

**PROBLEMATIKA GURU MADRASAH DINIYAH DALAM
MERERAPKAN KURIKULUM KTSP DAN SALAF
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM 08
SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 097 PAI	No. REG : T-2010/PAI/097
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

M. JUFRI YANDI
D51206380

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. JUFRI YANDI

NIM : D51206380

**Judul : PROBLEMATIKA GURU MADRASAH DINIYAH
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM KTSP DAN
SALAF DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL
ULUM 08 JL. BANOWATI I/25 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

**Surabaya, 01 Februari 2010
Pembimbing,**



**Dr. H. ABD. KADIR, MA
NIM. 195 308 031 989 031 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI

Oleh:

M. JUFRI YANDI

NIM. D51206380

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
dan Diterima untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
Tanggal, Maret 2010



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 121 991 031 002

Ketua,

Dr. H. Abdul Kadir, M.Ag
NIP. 195 308 031 989 031 002

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, M.Pd
NIP. 197 306 062 033 121 001

Penguji I,

Drs. H.M. Musthafa Huda, M.A.g
NIP. 195 702 121 986 031 004

Penguji II

Dr. H. Amir Maliki, M.Ag.
NIP. 197 111 081 996 031 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah Diniyah adalah sebuah istilah pendidikan islam yang berasal dari kata bahasa Arab yang artinya “Sekolah Keagamaan” Madrasah Diniyah Ula adalah setara dengan Madrasah Ibtida’iyah atau setara dengan Sekolah Dasar, sebagaimana tertera dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 16 ayat 1 “ *Pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 (enam) tingkat*”.

Madrasah Diniyah terdapat madrasah diniyah formal dan madrasah diniyah nonformal, sebagai mana tertera dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 15 “ *pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi*”. Dan pasal 21 ayat 1 “*pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al-qur’an, diniyah taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis*”.

Dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tersebut, Pendidikan diniyah formal diatur dalam pasal 15 sampai dengan pasal

20 yang berisikan tentang regulasi pendidikan madrasah diniyah yang berhubungan dengan jenjang pendidikan, kurikulum, standar kompetensi ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, dan tenaga pendidikan dan kependidikan. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang diharapkan dalam kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi mencakup lingkup materi minimal.

Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum jenjang madrasah diniyah dan kalender pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

Kerangka dasar kurikulum madrasah diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard, hasil belajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk kompetensi dasar dan tujuan pendidikan madrasah diniyah. (*Departemen Agama RI 2003*)

Kurikulum madrasah diniyah terdiri atas :

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk keyakinan, sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran agama islam pada semua jenjang madrasah diniyah.

Pendidikan Agama Islam di madrasah diniyah menitik beratkan pada kajian dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman klasik (kitab kuning) yang selama ini telah menjadi tradisi pendidikan dan pengajaran di madrasah diniyah dan pondok pesantren.

Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan;

- a. Kelompok mata pelajaran *aqidah* keimanan yang dilaksanakan melalui kegiatan mata pelajaran tauhid, memperkenalkan kebesaran Allah AWT. melalui pengamatan dan penelitian alam semesta dan seisinya, silaturrahim, keteladanan dan akhlakul karimah;
- b. Kelompok mata pelajaran syari'ah yang dilaksanakan melalui kegiatan, pelajaran ibadah, muamalah, amalan-amalan ubudiyah muamalah, ketauladanan, kewarganegaraan, komunikasi, sosial budaya, dan muatan local yang relevan;
- c. Kelompok mata pelajaran akhlak dan tarikh islam yang dilaksanakan melalui kegiatan pelajaran tasawuf, budi pekerti, sejarah para Nabi dan Rasul, kisah para ulama' dan tokoh yang memiliki budi pekerti yang baik, kepribadian, etika, dan sejarah para ulama dan tokoh muslim di Negara-negara muslim, peringatan hari besar Islam, dan muatan local yang relevan;
- d. Kelompok mata pelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan melalui kegiatan tulis halus Arab (khot), Tahajji, Muthola'a, Muhadatsah, Nahwu, Sorof, I'lal, Imlaq, Mantiq, Balaghah, komunikasi dalam bahasa Arab, dan muatan local yang relevan.

2) Pendidikan Umum terdiri atas;

- a. Mata pelajaran kewarganegaraan yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani;
- b. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam teknologi, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, keterampilan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan local yang relevan.
- c. Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni budaya, keterampilan dan muatan local yang relevan.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistic, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman, pendalaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Kurikulum dalam berbagai jenjang madrasah diniyah menekankan pada kemampuan dalam kegemaran membaca dan menulis, kecakapan kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) kecakapan berhitung, serta kecakapan berkomunikasi.

Dari pengamatan lapangan Madrasah Diniyah Ula Miftahul Ulum Sidogiri 08 Surabaya adalah sekolah agama yang mengindik kepada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dari segala aspek kegiatan dan pembelajaran termasuk juga kurikulum pendidikan madrasah diniyah, bertempat Jl. Bonowati No 25 Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya, secara resmi memperoleh legalitas formal izin pendirian dan penyelenggaraan madrasah swasta dari

Departemen Agama (DEPAG) kota Surabaya dengan nomor statistic madrasah (NSM) : 042.357.813.001.

Madrasah Diniyah Ula Miftahul Ulum Sidogiri 08 Surabaya merupakan pendidikan Diniyah formal yang memiliki standard pendidikan dengan kurikulum yang sesuai dengan madrasah diniyah yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006.

Adapun kegiatan pembelajaran (KBM) di madrasah miftahul ulum sidogiri 08 Surabaya memiliki ketentuan dan peraturan baku yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jenjang pendidikan ditempuh mulai dari kelas satu sampai sudah kelas enam (enam tingkat) selama enam tahun.
- b. Kurikulum mata pelajaran memuat 14 (empat belas) mata pelajaran agama Islam, 4 (lima) mata pelajaran umum, dan muatan local.
- c. Kitab pegangan adalah kitab klasik (kitab kuning), kitab salaf pada umumnya di pondok pesantren.
- d. Jam pembelajaran 40 menit setiap satu jam pembelajaran, jadi satu hari ada enam jam pelajaran.
- e. Metode pembelajaran menggunakan bandongan, hafalan, ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.
- f. Tenaga pengajar local lulusan tsanawiyah atau aliyah pondok pesantren sidogiri.
- g. Kalender pendidikan menggunakan Hijriyah

- h. Tidak menggunakan semester, tetapi menggunakan cawu 1, 2, dan 3 dalam satu tahun.

Adapun Problematika atau masalah-masalah dalam menerapkan kurikulum dimadrasah diniyah, dimana subjek dalam menerapkan kurikulum itu ada empat faktor yang dianggap pokok, kurikulum akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan apabila empat faktor pokok yang menjadi problem di madrasah diniyah sesuai dengan aturan.

Adapun empat faktor pokok yang menjadi problem yaitu:

Pertama adalah guru, gurulah yang menjadikan pokok utama dalam pembelajaran yang dapat menerapkan suasana kelas sesuai dengan kurikulum. Masih banyak guru dimadrasah diniyah tidak memenuhi syarat sebagai guru. Contoh, Guru Sarjana Pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajaran umum seperti, matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Sedangkan Guru Sarjana Pendidikan umum, mengajar Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan lainnya. Selain dari itu masih banyak pula guru yang tidak memenuhi syarat kelulusan dalam pendidikan, misalnya, guru lulusan Tsanawiyah pondok pesantren, lulusan Aliyah pondok pesantren.

Kedua adalah murid, karna sasaran utamanya dalam pembelajaran muridlah yang dapat menerima hasilnya dalam keberhasilan pembelajaran. Problem yang banyak terjadi pada murid yaitu, tidak sesuai dengan kemampuan didalam kelas seperti, kelas 3, 4, 5, dan 6 ada yang belum mampu membaca.

Ketiga adalah kepala sekolah, keberhasilan sebuah sekolah tergantung kepada bagaimana seorang pemimpin dapat menerapkan peraturan dan memanager sebuah sekolah. Hal ini masih banyak terjadi dimadrasah diniyah kepala sekolah yang belum memenuhi syarat sebagai kepala sekolah, baik secara kepribadian ataupun pendidikannya.

Keempat adalah sarana penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, seperti, ruang kelas yang memadai, halaman untuk olah raga dan bermain, perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pembelajaran, laboratorium, dan lain sebagainya. (Choirul Fuad Yusuf, 2006 : 34)

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran dimana Undang-Undang tentang system pendidikan Nasional yang terbaru disahkan Presiden pada 8 Juli 2003 (Nomor 20 Tahun 2002), dengan tuntutan yang cukup mendasar karena "harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global". Salah satunya adalah "pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan". (Mulyasa, 2002 : 17-18)

Madrasah diniyah formal adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan harapan untuk menunjang mutu pendidikan dan meningkatkan pembangunan nasional serta menciptakan insan yang berilmu, beragama mulia, berakhlakul karimah, berwawasan sesuai dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan harapan bersama, maka kurikulum dimadrasah diniyah sudah ditetapkan menjadi madrasah diniyah formal, ketika berbicara formal, maka system yang digunakan sama dengan MI/SD yaitu sekolah formal pada umumnya.

Adapun diantara permasalahannya juga terbukti dengan banyaknya santri keluaran madrasah diniyah yang belum memahami pendidikan agama islam secara tepat dan terarah.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " **Problematika Guru Madrasah Diniyah menerapkan kurikulum KTSP dan Salaf di Madrasah Miftahul Ulum 08 Sidogiri Surabaya** ".

1.2. BATASAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, lembaga pendidikan terutama madrasah dihadapkan pada berbagai masalah yang berkenaan dengan penerapan kurikulum pendidikan, dalam menerapkan kurikulum tentu ada subjek atau orang yang menerapkan kurikulum itu sendiri. Kurikulum dapat diterapkan apabila dapat menjawab empat pertanyaan dibawah ini:

- a) Apakah ada seorang guru yang mampu menerapkan kurikulum dengan metode yang variatif ?
- b) Apakah ada kepala sekolah yang dapat memotifasi guru dalam menerapkan kurikulum?
- c) Apakah ada siswa/murid yang terseleksi sesuai dengan bakat dan kemampuannya ?
- d) Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya penerapan kurikulum itu sendiri ?

Pertanyaan pertanyaan tersebut akan menjadi bahan penelitian dan batasan masalah penelitian yang akan diangkat dalam skripsi ini, karna merupakan faktor problem penerapan kurikulum di madrasah diniyah miftahul ulum 08 surabaya. Yang meliputi:

- 1) Kurikulum yang diterapkan di madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya
- 2) Kemampuan guru dan pendidikan guru dalam menerapkan kurikulum dimadrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya
- 3) Kepala sekolah memutifasi Guru dalam menerapkan kurikulum dimadrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya
- 4) Seleksi siswa/murid yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya dimadrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya
- 5) Sarana dan prasarana penunjang tercapainya Guru dalam menerapkan kurikulum dimadrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana problematika madrasah diniyah menerapkan kurikulum KTSP?
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat madrasah diniyah dalam menerapkan kurikulum KTSP?
- c. Bagaimana kurikulum salaf menghambat prestasi murid ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui gambaran :

- a. Bagaimana gambaran secara deskriptif tentang kurikulum yang diterapkan di madrasah diniyah ula miftahul ulum 08 Surabaya

- b. Mengetahui factor-faktor yang mendukung dan menghambat madrasah diniyah dalam menerapkan kurikulum KTSP?
- c. Kemampuan siswa dalam mencapai prestasi

Tujuan-tujuan tersebut, akan memberikan gambaran bagaimana problematika madrasah diniyah dalam menerapkan kurikulum KTSP.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian pada penulisan skripsi ini adalah :

1. Madrasah

Dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum KTSP mata pelajaran agama islam.

2. Guru

Dapat dijadikan informasi, pertimbangan, serta pemahaman terhadap penerapan kurikulum sesuai dengan kurikulum KTSP sehingga ia dapat memberikan kontribusi pemikiran ataupun ide efektifitas dan efisien yang sesuai dengan keadaan.

3. Bagi penulis sendiri

Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang kurikulum serta dapat mengembangkan kualitas penulis sebagai guru yang memiliki profesionalisme.

1.6. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyek di lapangan secara utuh, penelitian ini juga memahami secara langsung obyek yang diteliti di lapangan secara ilmiah dalam rangka memperoleh data-data penelitian.¹ Dalam hal ini peneliti sebagai *Key instrument*, kedudukan peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.² Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, wawancara (interview), dokumentasi, dan angket.

1. Penentuan Obyek dan Sampel

Sebelum suatu penelitian dilakukan, terlebih dahulu menentukan tempat atau obyek yang diteliti sekaligus mengandung pengertian berapa besar kecilnya informan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Jl. Banowati 25 Surabaya, yaitu problematika madrasah diniyah dalam menerapkan kurikulum berbasis KTSP dan salaf.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Dengan demikian populasi adalah keseluruhan dari subyek atau individu yang diteliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua elemen yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 3

² *Ibid*, hlm. 5

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991, hlm. 102

Konsep sample dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informen atau situasi social tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup atau topic penelitian). Kemudian dalam pemilihan informan menggunakan cara purposif (tidak acak) yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.⁴

Sedangkan tehnik sampling yang digunakan yakni proses pengembangan sample secara beranting atau yang disebut *Snowball Sampling*, suatu proses menyebarnya sample yang diibaratkan “bola salju” yang pada mulanya kecil kemudian semakin membesar dalam proses “bergulir menggelinding”nya.⁵

Adapun tahap pemilihan sample adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan sample awal, apakah informan (untuk di wawancarai) ataukah suatu situasi social (untuk diobservasi) adalah:
 - 1) Informan untuk diwawancarai dalam pemilihan sample awal misalnya pimpinan madrasah.
 - 2) Informasi untuk diobservasi yaitu dengan cara peneliti mengadakan pengamatan atau menyaksikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dimadrasah secara langsung.
- b. Pemilihan sample lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada. yang dimaksud disini adalah para guru dan aparatur madrasah.

⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang, Yayasan Asah Asih Asuh (YA3), hlm. 57

⁵ *Ibid*, hlm.60

- c. Menghentikan pemilihan sample lanjutan sekaligus tidak muncul lagi informasi yang bervariasi dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.⁶ Dengan kata lain peneliti sewaktu-waktu bisa menghentikan pemilihan sample lanjutan apabila peneliti sudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sudah tidak muncul variasi informasi baru lagi.

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa responden yang diambil dari para petugas madrasah, dikarenakan penelitian ini disesuaikan dengan tema yang penulis angkat, yaitu tentang “problematika guru madrasah diniyah dalam menerapkan kurikulum berbasis KTSP” di Madrasah Diniyah Ula Miftahul Ulum 08 Surabaya, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan terhadap problem-problem penerapan kurikulum berbasis KTSP.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

a) Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-

⁶ *Ibid*, hlm 57

gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya.⁷

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis, baik yang terpendam maupun manifest.⁸

Metode ini sering juga disebut dengan kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan sistem penyelenggaraan kurikulum.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.⁹

⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985, hlm. 36

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch, Jilid III*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987. hlm. 225

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, hlm. 149

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Dan maksud dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, surat dan bukti dalam bentuk *photo copy*, gambar, jumlah guru siswa, karyawan dan lain-lain. Data-data mempunyai sifat tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk ceking kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data lain dari hasil metode-metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat stabil.

d. Metode Angket

Yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kumpulan orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah :

¹⁰ *Ibid*, hal: 136.

- a. Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- c. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.

Metode angket disusun untuk mencari data tentang :

- a. Guru dalam menerapkan kurikulum KTSP
- b. Faktor-faktor yang menimbulkan problematika

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu: Angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara umum sistematika pembahasan skripsi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- **Bab I pendahuluan**

Mengungkapkan masalah yang menjadi sebab diangkatnya skripsi ini, yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah. Untuk menghindarkan pelebaran pembahasan, penulis juga menyajikan batasan masalah, di samping itu dijelaskan pula tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

- **Bab II Landasan Teori**

Terdiri dari tinjauan tentang problematika madrasah diniyah dalam menerapkan KTSP yang meliputi : Pengertian Problematika, Pengertian madrasah diniyah, standar isi madrasah diniyah, struktur kurikulum madrasah diniyah, struktur kurikulum madrasah diniyah ula. Peran kerja guru meliputi: pengertian guru, peranan guru dalam pendidikan, kedudukan guru dalam pengadministrasian, peran guru secara administrasi, tugas dan tanggung jawab guru, dan kompetensi guru. peran kepala sekolah meliputi: pengertian kepala sekolah, syarat-syarat kepala sekolah, prinsip-prinsip kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, dan tugas kepala sekolah. Kurikulum KTSP meliputi: pengertian kurikulum, dan konsep dasar kurikulum KTSP. prestasi dan siswa meliputi: pengertian prestasi, pengertian siswa, tugas dan kewajiban siswa, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi, factor internal, factor eksternal, dan kode etik siswa.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik penelitian, analisa data meliputi metode deduksi, metode komparatif. pengecekan keabsahan data meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi .

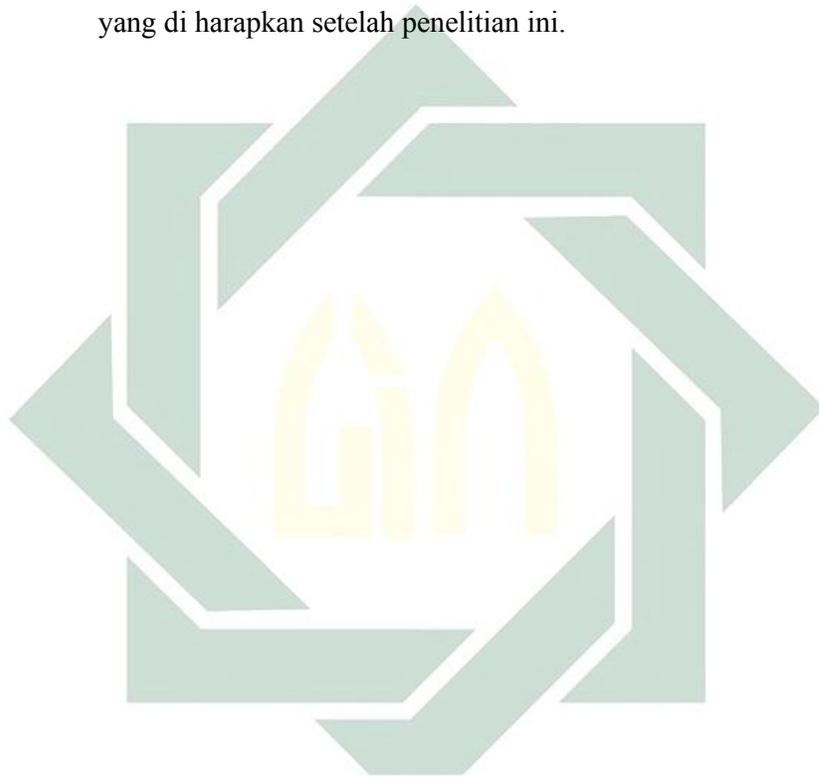
- **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**

Penyajian data meliputi : sejarah dan perkembangan madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya, letak geografis, profil madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya, visi dan misi, kurikulum madrasah diniyah, bentuk kegiatan madrasah, keadaan anak didik, keadaan

pengurus madrasah, keadaan guru. Analisa data meliputi: problematika guru dalam menerapkan kurikulum KTSP, pengujian instrumen guru menerapkan kurikulum, tingkat upaya penerapan kurikulum, pengujian instrumen kepala sekolah.

- **Bab V Penutup**

Merupakan akhir dari segala pembahasan yang dikemukakan berupa kesimpulan dan saran yang sekaligus sebagai tindak lanjut dari hasil yang di harapkan setelah penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 TINJAUAN TENTANG PROBLEMATIKA MADRASAH DINIYAH

A. Pengertian Problematika

Pengertian kata problem dalam kamus besar bahasa Inggris adalah “*question to be solved or decided*” atau “*difficult*”¹¹ artinya: permasalahan atau kesulitan yang harus dicari jalan keluarnya.

Pengertian problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah permasalahan yang selalu terjadi pertedebatan yang membutuhkan solusi dalam memecahkannya.¹²

Problematika disini dapat disimpulkan sebagai hal-hal yang menjadikan penghalang atau kesulitan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran.

Adapun menurut Choirul Fuad Yusuf, 2006; Problematika adalah sebuah masalah-masalah dalam menerapkan kurikulum dimadrasah diniyah, dimana objek dalam menerapkan kurikulum itu ada empat faktor yang dianggap pokok, kurikulum akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan apabila empat faktor pokok yang menjadi problem di madrasah diniyah dapat diatasi.

Adapun empat faktor yang menjadi problem yaitu:

¹¹ AS Hornby, Oxford Dictionary, Oxford University press, London, 1987

¹² Tim prima pena, gifa media, Jogjakarta, 1999

Pertama adalah factor guru, gurulah yang menjadikan pokok utama dalam pembelajaran yang dapat menerapkan suasana kelas sesuai dengan kurikulum. Masih banyak guru dimadrasah diniyah tidak memenuhi syarat sebagai guru. Contoh, Guru Sarjana Pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajaran umum seperti, matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Sedangkan Guru Sarjana Pendidikan umum, mengajar Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan lainnya. Selain dari itu masih banyak pula guru yang tidak memenuhi syarat kelulusan dalam pendidikan, misalnya, guru lulusan Tsanawiyah pondok pesantren, lulusan Aliyah pondok pesantren.

Kedua adalah factor murid, karna sasaran utamanya dalam pembelajaran muridlah yang dapat menerima hasilnya dalam keberhasilan pembelajaran. Problem yang banyak terjadi pada murid yaitu, tidak sesuai dengan kemampuan didalam kelas seperti, kelas 3, 4, 5, dan 6 ada yang belum mampu membaca.

Ketiga adalah factor kepala sekolah, keberhasilan sebuah sekolah tergantung kepada bagaimana seorang pemimpin dapat menerapkan peraturan dan memanage sebuah sekolah. Hal ini masih banyak terjadi dimadrasah diniyah kepala sekolah yang belum memenuhi syarat sebagai kepala sekolah, baik secara kepribadian ataupun pendidikannya.

Keempat adalah factor sarana penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, seperti, ruang kelas yang memadai, halaman untuk

olah raga dan bermain, perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pembelajaran, laboratorium, dan lain sebagainya.¹³

B. Pengertian Madrasah Diniyah

Ditinjau dari sejarah bahwa pengertian madrasah diniyah adalah sekolah khusus pendidikan agama Islam klasik, dimana istilah kata madrasah diniyah timbul dari para pejuang agama islam terdahulu yang mendirikan pondok pesantren. Untuk mengembangkan pendidikan agama di pondok pesantren maka didirikanlah madrasah diniyah dengan pola pengajaran di pondok pesantren yaitu menggunakan kitab-kitab klasik dan metode-metode klasik. (Suwendi 2004).

Sejalan dengan munculnya pembaharuan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan Islam pun ikut mengadakan pembaharuan. Beberapa organisasi pendidikan yang menyelenggarakan madrasah maupun madrasah diniyah, pun ikut berusaha melakukan pembaharuan madrasah maupun madrasah diniyah. Upaya menetapkan pendidikan madrasah diniyah dilakukan sejak tahun 1964, dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Nomor : 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan :

- a. Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan

¹³ Choirul Fuad Yusuf, Potret Madrasah Dalam Media Massa, (Departemen RI, Jakarta 2006)

agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun;

- b. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk member tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum;
- c. Madrasah Diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha, dan Diniyah Ulya.¹⁴

Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, mulailah mengadakan upaya pembaharuan pendidikan Diniyah menjadi Madrasah Diniyah formal, artinya bahwa Pendidikan Madrasah Diniyah Formal menggunakan metode dan system pembelajaran sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam pasal 16 pasal 1, yaitu berbunyi “Pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 (enam) tingakat dan pendidikan diniyah menengah pertama sederajat MTs/SMP yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat.

C. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

¹⁴ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan madrasah diniyah, Jakarta 2003

Secara etimologis metode berasal dari kata "met" dan "hodes" yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran berarti kegiatan belajar-mengajar yang interaktif yang terjadi antara murid dan guru yang diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (maksud, 2001 : 73).

Metode pembelajaran di madrasah diniyah masih banyak bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli (original) pesantren.

- 3) Metode Sorogan
- 4) Metode Bandingan
- 5) Metode Hafalan
- 6) Metode Demonstrasi/ Praktek Ibadah
- 7) Metode Muhawarah / Muhadatsah
- 8) Metode Mudzakah
- 9) Metode Riyadhah

D. Standar isi Pendidikan Madrasah Diniyah

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang diharapkan dalam kompetensi tamata, kompetensi bahan kajian,

kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang madrasah diniyah tertentu.

Standar isi untuk pendidikan dasar (Madrasah Diniyah Ula dan Madrasah Diniyah Wustha) dan pendidikan menengah (Madrasah Diniyah Ulya) mencakup lingkup materi minimal dan kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang madrasah diniyah.

Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum jenjang madrasah diniyah dan kalender pendidikan/akademik, sebagaimana dijelaskan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.

a. Kerangka dasar kurikulum Madrasah Diniyah

1). Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk keyakinan, sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran agama islam pada semua jenjang madrasah diniyah.

Pendidikan Agama Islam di madrasah diniyah menitik beratkan pada kajian dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman klasik (kitab kuning) yang selama ini telah menjadi tradisi pendidikan dan pengajaran di madrasah diniyah dan pondok pesantren.

Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan;

- e. Kelompok mata pelajaran *aqidah* keimanan yang dilaksanakan melalui kegiatan mata pelajaran tauhid, memperkenalkan kebesaran Allah SWT. melalui pengamatan dan penelitian alam semesta dan seisinya, silaturahmi, keteladanan dan akhlakul karimah;
- f. Kelompok mata pelajaran syari'ah yang dilaksanakan melalui kegiatan, pelajaran ibadah, muamalah, amalan-amalan ubudiyah muamalah, ketauladanan, kewarganegaraan, komunikasi, sosial budaya, dan muatan local yang relevan;
- g. Kelompok mata pelajaran akhlak dan tarikh islam yang dilaksanakan melalui kegiatan pelajaran tasawuf, budi pekerti, sejarah para Nabi dan Rasul, kisah para ulama' dan tokoh yang memiliki budi pekerti yang baik, kepribadian, etika, dan sejarah para ulama dan tokoh tokoh muslim di Negara-negara muslim, peringatan hari besar Islam, dan muatan local yang relevan;
- h. Kelompok mata pelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan melalui kegiatan tulis halus Arab (khot), Tahajji, Muthola'a, Muhadatsah, Nahwu, Sorof, I'lal, Imlaq, Mantiq, Balaghah, komunikasi dalam bahasa Arab, dan muatan local yang relevan.

2). Pendidikan Umum terdiri atas;

d. Mata pelajaran kewarganegaraan yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani;

e. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam teknologi, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, keterampilan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan local yang relevan.

f. Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni budaya, keterampilan dan muatan local yang relevan.

E. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap jenjang madrasah diniyah dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam stuktur kurikulum. Kompetensi tersebut terdiri atas kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kompetensi kelulusan. Muatan local merupakan bagian integral dari struktur kurikulum jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

F. Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Ula

Struktur kurikulum madrasah diniyah ula meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan madrasah diniyah selama enam tahun mulai kelas satu s/d enam. Struktur kurikulum madrasah diniyah ula disusun berdasarkan pada standard kompetensi lulusan dan standard kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut;

- a. Kurikulum Madrasah Diniyah Ula memuat; 11 (sebelas) mata pelajaran agama Islam, 4 (empat) mata pelajaran umum, dan muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas (karakteristik) potensi daerah termasuk potensi pondok pesantren yang materinya tidak dapat di kelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local lebih lanjut disusun oleh madrasah diniyah dan/atau pondok pesantren yang bersangkutan.
- b. Substansi mata pelajaran: pendidikan kewarga negaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam mengikuti ketentuan yang terdapat dalam kurikulum SD/MI.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagai mana tertera dalam struktur kurikulum.
- d. Pembelajaran pada kelas I s/d kelas VI berorientasi pada isi/materi yang terdapat dalam kitab-kitab maraji (buku-buku

refrensi/rujukan) materi. Ini dimaksudkan agar tradisi pembelajaran kitab-kitab kuning (klasik) dapat dipelihara, dilestarikan, dan dipertahankan agar eksistensi pondok pesantren sebagai system pendidikan tradisional berjalan beriringan dengan system pendidikan modern.

- e. Alokasi waktu dan jam pelajaran adalah “35” menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran pelajaran (dua semester) adalah “34-38” minggu.

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Ula adalah dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.¹⁵

Tabel 2.1

KOMPONEN			KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
			I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran Agama								
1	Ilmu Tauhid		2	4	6	4	6	6
2	Ilmu Fiqh		4	4	6	6	6	6
3	Ilmu Akhlaq		2	2	4	6	6	6
4	Qira'atul Qur'an		4	4	2	2	-	-
5	Ilmu Tajwid		-	2	4	4	-	-
6	Tarikhul Islam		4	4	2	2	4	6
7	Arab pego/ Bhs Arab		2	2	4	2	2	2
8	Sharaf		-	-	-	4	6	6

¹⁵ Departemen Agama Kota Surabaya, Draf Kurikulum Madrasah Diniyah.

	9	Ilmu Nahwu	-	-	-	4	6	6
	10	Imla'	-	-	-	-	2	2
	11	Tahajji waTahsin khat	4	2	2	-	-	-
B. Mata Pelajaran Umum								
	12	PKn						
	13	Bhs Indonesia						
	14	Matematika						
	15	IPA						
C. Muatan Lokal								
	Jumlah		24	24	36	36	36	36

Sumber: draf departemen agama madrasah diniyah

2.2 PERAN-PERAN KERJA GURU

A. Pengertian Guru

Dalam masyarakat kita, kedudukan guru sering diidentikkan dengan seorang pendidik. Menurut Sudarga Poerbakawaja 1999, guru dalam masyarakat jawa diartikan sebagai seorang yang member atau melaksanakan tugas pendidikan yaitu tugas untuk mendidik.

Pengertian guru didefinisikan oleh beberapa ahli adalah :

- *Zakiah Daradjat (1992 : 39)*, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan

memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak orang tua.

- *Poerwadarminta (1992 : 335)*, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.
- *Muhibbin Syah (1995 : 223)*, mengemukakan bahwa guru dalam bahasa arab disebut muallim dan dalam bahasa inggris disebut teacher yakni seorang yang pekerjaannya mengajar (*Moh. Nurdin, 2004 : 155-156*).
- *Ahmad Tafsir (1994 : 94)*, mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi objektif, kognitif maupun potensi psikomotorik.
- Drs. NA. Ametembun mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah (*Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 32*).

Di dalam rekomendasi UNISCO/ILO tentang status guru sebagai hasil konferensi khusus antar pemerintah, mengenai status guru-guru yang diselenggarakan oleh UNISCO/ILO tanggal 21 september sampai 5 oktober 1966 di Paris pada bab I disebutkan devinisi tentang guru sebagai berikut :

- a. Perkataan guru meliputi semua orang disekolah yang bertanggung jawab dalam pendidikan para murid.
- b. Ungkapan status sebagai yang dipergunakan dalam hubungan guru-guru berarti martabat atau penghargaan yang diberikan kepada mereka, sebagaimana yang ternyata dalam tingkat pengakuan atas pentingnya fungsi mereka serta atas kemampuan mereka dalam melaksanakannya, dan persyaratan kerja, pengajian serta keuntungan-keuntungan materi lainnya yang diberikan kepada mereka dibandingkan dengan golongan karya lain (Hadi Supeno, 1995 : 27).

B. Peranan Guru Dalam Pendidikan

Masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan member suri teladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang member dorongan dan motivasi.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus tantangan yang menuntut *prestise* dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga ditengah-tengah masyarakat (Ny. Nani Soedarsono, 1986 : 50)

Peran guru dalam proses belajar mengajar :

- a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lectorel atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan suatu materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru, bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara dedaktif. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil merumuskan TPK, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar, terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengaar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksakan keterampilan-keterampilan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu, turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak factor antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan

mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social didalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memikirkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap sebagai manager. Guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan, sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan

merupakan dasar yang sangat diperlukan, yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran sekolah.

Sebagai mediator, gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan secara interaktif. Dalam hal ini ada 3 macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, orang selalu mengadakan evaluasi artinya, pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh pihak terdidik maupun pihak pendidik.

Demikian pula dalam satu kali dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi/penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklarifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedangkan, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-kewaktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap

proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

C. Kedudukan Guru Dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan deadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

- a. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan pada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- d. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, gurupun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

- g. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat khususnya masalah-masalah pendidikan.

D. Peranan Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- a. Petugas social, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi dalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa siswi untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

E. Peranan Guru Secara Psikologi

Peran guru sebagai psikologi, guru dipandang sebagai berikut :

- a. Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
- b. Seniman dalam hubungan antar manusia (artist in human relation), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- c. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- d. Catalytic agen, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Peranan ini disebut juga sebagai innovator (pembaharu).
- e. Petugas kesehatan mental (mental hygiene worker) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan menatal, khususnya kesehatan mental siswa. (Dr. Moh. Surya, Dr. Rahman Natawidjaya, 1994 : 6-7). (Moh. Uzer. Usman, 2006 : 9-13).

F. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah figure seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, dan membangun bangsa dan Negara.

Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR no. II Tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar, guru hanya sebagai perantara/medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administrator dan manager.

Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.

Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

10. Guru sebagai perencana kurikulum.

Guru menghadpai anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh tinggalkan.

11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat memunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

Guru juga orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh didikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab mempunyai beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989 : 31) ialah :

1. Menerima dan memebuhi norma nilai-nilai kemanusiaan.

2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang (syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 35-39).

G. Kompetensi Guru

Guru disyaratkan memiliki dua jenis kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi pribadi.

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian

1. Bertaqwa kepada Allah SWT.

- mengkaji ajaran agama islam dengan benar
- mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan penuh hati

- menghargai peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat beragama.
2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa pancasila.
- Mengkaji berbagai ciri manusia Pancasila
 - Mengkaji sifat-sifat kepatriotan bangsa Indonesia.
 - Menghayati urusan para patriot dalam merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan.
 - Membiasakan diri menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.
 - Menkaji hubungan manusia dengan lingkungan alamiah dan buatan.
 - Membiasakan diri menghargai dan memelihara mutu lingkungan hidup.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- Mengkaji sifat-sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh guru.
 - Membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

b. Berinteraksi dan berkomunikasi

1. Berintraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
2. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.

- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - Mengkaji konsep-konsep dasar bimbingan.
 - Berlatih mengenal kesulitan belajar murid.
 - Berlatih memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.
 2. Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
 - Mengkaji cirri-ciri anak yang berkelainan dan berbakat khusus.
 - Berlatih mengenal anak yang berkelainan dan berbakat khusus.
 - Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk anak yang berkelainan dan berbakat khusus.
- d. Melaksanakan administrasi sekolah
1. Mengetahui pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - Mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah.
 - Mengkaji pedoman administrasi pendidikan.
 2. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
 - Berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah.
 - Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah.
- e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
1. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana.

- Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana.
- Memahami laporan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran.

2. Melaksanakan penelitian sederhana.

- Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- Membiasakan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran.

2. Kompetensi professional

Kemampuan professional ini meliputi hal-hal berikut :

a. Menguasai landasan pendidikan.

1. Mengetahui tujuan penelitian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- Mengkaji tujuan pendidikan nasional.
- Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
- Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
- Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

- Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

- Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
3. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - Mengetahui prinsip-prinsip belajar.
 - Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Mengetahui materi pengajaran

1. Mengetahui materi pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

- Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
- Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus

2. Mengetahui materi pengayaan

- Mengetahui materi penunjang yang relevan dengan materi bidang studi/mata pelajaran
- Mengetahui materi penunjang yang relevan dengan profesi guru

c. Menyusun program pengajaran

1. Menetapkan tujuan pengajaran

- Mengetahui ciri-ciri tujuan pembelajaran

- Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
 - Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satuan pembelajaran/pokok bahasan.
2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - Mengkaji berbagai metode mengajar
 - Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
 4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - Mengkaji berbagai media pengajaran
 - Memilih media pengajaran yang tepat
 - Membuat media pengajaran yang sederhana
 - Menggunakan media pengajaran
 5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- d. Melaksanakan program pengajaran.
1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas

- Mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
 - Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
2. Mengatur ruang belajar.
- Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
 - Mengatur ruang kelas yang tepat.
3. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
 - Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
 - Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
- Mengkaji konsep dasar penilaian.
 - Mengkaji berbagai tehnik penilaian
 - Menyusun alat penilaian.
 - Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

- Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
- 2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - Menyeenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- H. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2006 : 16-20).

2.3 PERAN-PERAN KEPALA SEKOLAH

A. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam suatu organisasi atau lembaga tidak akan terlepas dari seorang pemimpin, karena tanpa adanya pemimpin dalam suatu organisasi tidak akan berjalan dengan lancar dan sulit mengelola membina mengembangkan dan bahkan cenderung acak-acakan. Keberadaan pemimpin berfungsi sebagai mobilisator, memutuskan segala sesuatu, dan mempengaruhi terhadap orang yang berkumpul dalam wadah yang dipimpinnya. Maka sebelum membahas pengertian kepala sekolah, penulis memandang perlu menjelaskan pengertian kepemimpinan, karena pengertian kepala sekolah termasuk dalam skop pengertian kepemimpinan.

Menurut Profesor Dr. Mr. Pramuji Atmosudirdjo, kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh, wibawa sedemikian rupa hingga kelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya (Soekarto Indra Fachrudi, Hendiat Soetopo, 1989:253).

Menurut Drs. S. P. Sagian, M.P.A, Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat-alat (resources) tersedia bagi organisasi (Hendiat Soetopo, Wasty Soemanto, 1988: 1-2).

Menurut Drs. Marjin Syam, kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi dan mengingatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hendiat Soetopo, 1988: 2).

Menurut Made Pirdata, kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain agar orang bersangkutan secara sadar dan rela melaksanakan kewajibannya secara baik sebagaimana yang diharapkan oleh pihak pemimpin (Made Pirdata, 1995 : 39-40).

Dari beberapa uraian pengertian kepemimpinan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dalam bentuk bimbingan, pengarahan, uswah hasanah (Tauladan yang baik), dan inspirasi agar yang bersangkutan secara sadar dan rela melaksanakan kewajiban dengan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sedangkan pengertian kepala sekolah akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- Menurut Dr. Hadari Nawawi, kepala sekolah adalah proses penggerak, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan

mengarahkan orang-orang didalam organisasi (lembaga pendidikan) tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hadari Nawawi, 1989 : 82).

- Menurut Dr. Moh. Ichsan Hafi, SP, kepala sekolah ialah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personil pendidikan pada situasi tertentu, agar mereka melalui kerja sama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Moh. Ichsan Hafi, 1992 :67)
- Menurut Drs. Ahmad Rohani HM dan Drs. H. Abu Ahmadi, kepala sekolah adalah proses kegiatan mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 88)

Dari beberapa paparan pengertian kepemimpinan pendidikan, maksudnya pengertian kepala sekolah adalah seseorang yang memegang pucuk pimpinan dilembaga pendidikan dan berusaha memobilisasi, mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan personil-personil dalam organisasi (lembaga pendidikan) pada situasi tertentu agar mereka melakukan kerja sama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama.

B. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Untuk memangku kepala sekolah diperlukan beberapa persyaratan, mengingat kepala sekolah bukan hanya sebagai pejabat, akan tetapi lebih dari pada itu. Kepala sekolah mengemban misi yang spesifik, berbeda dengan jabatan-jabatan lainnya. Jabatan yang mulya

ini, mencetak dan memuliakan manusia-manusia yang berkepribadian luhur.

Adapun syarat-syarat kepala sekolah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Syarat kepribadian
- b. Syarat ijazah dan pengalaman kerja
- c. Memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas (M. Ngalim Purwanto, 2004 : 103)

Syarat-syarat kepribadian kepala sekolah meliputi:

1. Seorang pancasilais yang benar-benar mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seorang yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan antar lain:
 - a. Jujur
 - b. Adil dan dapat dipercaya
 - c. Suka menolong atau membantu guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengatasi kesulitan-kesulitannya.
 - d. Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
 - e. Percaya pada diri sendiri dan pegawai-pegawainya
 - f. Lewes dan ramah
 - g. Memiliki sifat tegas
 - h. Konsekwen dan tidak takut.

Tekad mengungkapkan 8 sifat yang harus dimiliki oleh seseorang yang menjadi kepala sekolah yaitu:

1. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
2. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai.
3. Bersemangat
4. Jujur
5. Cakap dalam memberikan bimbingan.
6. Cepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan
7. Cerdas
8. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada pihak yang baik dan berusaha mencapainya (Soekarto Indra Fachrudi, 1994 : 30).

Drs. Moh. Ichsan Hafi SP, mengemukakan 9 sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, antara lain:

1. Karakter dan moral tinggi untuk menjalankan ibadah.
2. Semangat optimal dan kemampuan intelektual yang tajam dan kritis.
3. Kedewasaan, kematangan, dan keseimbangan emosi.
4. Respek dan memiliki kepedulian social
5. Kemampuan memimpin
6. Kemampuan mendidik dan mengajar
7. Kesehatan mental, stabil, konsisten dan konsekuen
8. Kesehatan jasmani dan penampilan yang meyakinkan
9. Akhlak yang mulia dan kepribadian yang utuh (Moh. Ichsan Hafi, 1992 : 75).

Sedangkan Drs. Ahmad rohani HM. Dan Drs. Abu Ahmadi menyatakan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ialah:

1. Memiliki kematangan spiritual, mental, social dan fisik.
2. Menunjukkan pribadi keteladanan
3. Memiliki kewibawaan dan keunggulan
4. Memiliki keuletan dan kerajinan
5. Memiliki kejujuran
6. Memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin
7. Memiliki kedisiplinan yang kuat
8. Memiliki identitas dan integritas diri
9. Berjiwa merakyat (Ahmad rohani dan Abu Ahmadi, 1991 :92).

Syarat kedua bagi kepala sekolah yaitu memiliki ijazah dan pengalaman kerja yang terdiri dari:

- a. Sarjana IKIP (FKSS-BII) ilmu mendidik dengan ketentuan:
 1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 3 tahun
 2. Pengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya 5 tahun
- b. Sarjana IKIP (FKSS-BII) jurusan bahasa Indonesia dengan ketentuan:
 1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 3 tahun
 2. Pengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya 5 tahun
- c. Sarjana IKIP/BII jurusan-jurusan lain dengan ketentuan:
 1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 4 tahun

2. Pengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya 6 tahun
- d. Sarjana muda IKIP (FIP-BI) jurusan ilmu pendidikan dengan ketentuan:
1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 4 tahun
 2. Pengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya 6 tahun
- e. Sarjana Muda IKIP (SKSS-B) jurusan bahasa Indonesia dengan ketentuan:
1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 4 tahun
 2. Pengalaman sebagai guru sedikitnya 10 tahun
- f. Sarjana muda IKIP (BI) jurusan lain-lain dengan ketentuan:
1. Pengalaman di SPG sekurang-kurangnya 5 tahun
 2. Pengalaman sebagai guru sedikitnya 10 tahun (Ngalin Purwanto, 1991 : 104-105).

Sedangkan syarat-syarat ketiga bagi kepala sekolah adalah: memiliki kecakapan dan kemampuan dalam:

1. Berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
2. Menyusun perencanaan kegiatan
3. Melaksanakan, mengawasi, dan meneliti kegiatan
4. Mendinamisasikan sumber-sumber penunjang
5. Menguasai materi
6. Membuat keputusan secara tepat
7. Mengatur pembagian kekuasaan dan wewenang (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 2004 : 92-93).

C. Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah

Sebagai makhluk yang paling sempurna di bumi ini, kita diberi tugas dan diberi tanggung jawab yang besar oleh Dzat yang Maha Agung untuk memelihara, membina, dan mengembangkan kekayaan yang ada di bumi, sehingga tetap lestari keberadaannya. Disamping menjaga kelestarian alam, juga dibebani tugas dan kewajiban melaksanakan perintah-Nya, baik vertical maupun horizontal. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik, maka harus mengetahui tata cara, mekanisme, dan prinsip-prinsip yang melandasinya sebagai rambu-rambu agar berjalan dengan lancar.

Begitu juga dalam organisasi (lembaga pendidikan) dimana didalamnya terdapat struktur yang mengklasifikasikan tugas dan tanggung jawab personil pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seterusnya.

Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan yang demokratis antara lain:

1. Prinsip partisipatif
2. Prinsip kooperatif
3. Prinsip hubungan kemanusiaan yang akrab
4. Prinsip pendelegasian tugas dan tanggung jawab
5. Prinsip seleksibilitas organisasi dan tata kerja (Moh. Ichsan Hafi, 1992 : 74).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1. Prinsip partisipatif

Bagi seorang pemimpin sudah menjadi suatu keharusan untuk berusaha membangkitkan kesadaran anggotanya, agar mereka selalu ikut serta bertanggung jawab atas keseluruhan dari lembaga yang dikelolanya. Kinerja personel secara terus-menerus ditumbuh kembangkan dan kebebasan berkreasi terus tetap terbina, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi meningkatkan profesinya sesuai dengan jalurnya masing-masing serta terciptanya kedinamisan dan keharmonisan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga dimana mereka bekerja.

2. Prinsip kooperatif

Dengan prinsip ini seorang pemimpin yang selalu mendorong para stafnya untuk berpartisipasi aktif dan juga tidak lepas menata mereka bekerja sama dalam kebersamaan dan ketertiban serta keteraturan jalur dan alur kerja yang telah ditetapkan, sehingga mereka bekerja menurut wewenang dan tanggung jawab menuju arah yang disepakati bersama.

3. Prinsip hubungan kemanusiaan yang akrab

Sebagai pemimpin pendidikan yang demokratis, dia tidak akan bertindak seperti layaknya seorang majikan kepada stafnya. Tidak egois dan mentang-mentang selaku pemegang pimpinan, Akan tetapi dia selalu dekat dengan kelompok kerjanya. Memupuk suasana kerja yang akrab, kekeluargaan, dan penuh persahabatan. Sebagai pelayan yang baik hendaknya berbudi luhur, menciptakan

suasana kerja yang harmonis, hidup bergairah, dan jauh dari rasa takut.

4. Prinsip pendelegasian tugas dan tanggung jawab

Pemimpin pendidikan yang baik selalu memahami, bahwa dalam rangka meningkatkan mutu dan pengalaman kerja bagi para stafnya dan demi regenerasi, tentunya dia menyadari akan perlunya persiapan sedini mungkin bagi mereka menuju kematangan dan keprofesionalan dalam melaksanakan profesinya. Untuk itu, pemimpin-pemimpin pendidikan harus memperhitungkan hal tersebut dengan member kesempatan terhadap mereka yang menerima tugas-tugas dan tanggung jawab kelembagaan secara bertahap dan terprogram. Seperti dalam bentuk pendelegasian tugas-tugas tertentu, pemberian sebagian wewenang dan tanggung jawab secara hirarkis mulai dari yang sederhana sampai pada tugas dan wewenang yang lebih kompleks. Tentu saja hal ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

5. Prinsip seleksibilitas organisasi dan tata kerja

Tujuan utama dari penyusunan organisasi dan tata kerja adalah untuk mengatur kegiatan dan hubungan kerja yang harmonis, efektif dan efisien. Dalam hal ini perlu diperhatikan, bahwa hendaknya struktur organisasi dan hubungan tatakerja jangan sampai menimbulkan hubungan kerja yang kaku, sehingga membawa akibat yang negative yang dapat menghambat terhadap perencanaan dan pelaksanaan program.

Seleksibilitas suatu organisasi akan menajamin hubungan kerja yang harmonis dan tata kerja yang konstan serta dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, perkembangan teknologi, metodologi, maupun teori-teori yang terkait.

D. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai dua fungsi utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen.¹⁶

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut :

1) Sebagai Administrator

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Yang kesemuanya diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti : membuat rencana dan program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, melaksanakan pengelolaan kepegawaian. (M. Ngalim Purwanto, 2007 : 112)

2) Sebagai Supervisi

¹⁶ (<http://mbeproject.net/mbe59.html>, 26 Mei 2009)

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

Sebagai supervisi pendidikan, bahwa "kepala sekolah harus pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai."

(M. Ngalim Purwanto, 2007 : 115)

E. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah. dalam melaksanakan sejumlah peran dan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas:

- 1) Kepala Sekolah Selaku Pimpinan :
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan
 - e) Melaksanakan pengawasan
 - f) Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijaksanaan
 - h) Mengadakan rapat
 - i) Mengambil keputusan

- j) Mengatur proses belajar mengajar
- k) Mengatur administrasi: ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan / RAPBS
- l) Mengatur OSIS
- m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

2) Kepala Sekolah Selaku Administrator menyelenggarakan administrasi :

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Pengkoordinasi
- e) Pengawasan
- f) Kurikulum
- g) Kesiswaan
- h) Ketata Usahaan
- i) Ketenagaan
- j) Kantor
- k) Keuangan
- l) Perpustakaan
- m) Laboratorium
- n) Ruang ketrampilan
- o) Bimbingan konseling
- p) UKS
- q) OSIS
- r) Serbaguna
- s) Media
- t) Gudang
- u) 7 K

3) Kepala Sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

- a) Proses belajar mengajar
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling
- c) Kegiatan Ekstra kulikuler
- d) Kegiatan ketatausahaan
- e) Kehiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- f) Kegiatan OSIS
- g) Sarana dan prasarana¹⁷

2.4 KURIKULUM KTSP

A. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.¹⁸

Pengertian tadi mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah pengalaman nenek moyang dimasa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, sehingga muncul mata pelajaran seperti sejarah, ilmu bumi, ilmu hayat, dan sebagainya.

¹⁷ (<http://manajemensekolah.teknodik.net/?p=307>)

¹⁸ Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, PT Rmaja Rosdakarya, 2007, hal 3.

2. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
3. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau. Adapun pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
4. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah. Ijazah diposisikan sebagai tujuan, sehingga menguasai mata pelajaran berarti telah dicapai.
5. Adapun aspek keharusan bagi setiap siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
6. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penguasaan (imposisi). Akibatnya, dalam kegiatan belajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan siswa hanya bersifat pasif belaka.

Sebagai perbandingan, ada baiknya kita kutip pula pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Romine (1954). Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern), yang dirumuskan sebagai berikut:

*“curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not”.*¹⁹

Implikasi perumusan diatas adalah sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (courses), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

¹⁹ Ibid, hal 4.

2. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstrakurikuler. Begitu pula halnya dengan *college preparatory curriculum*, *vocational curriculum*, dan *general curriculum*, semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum seperti yang dikemukakan tadi.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

B. Konsep Dasar Kurikulum KTSP

Sebagaimana panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP, KTSP ada empat komponen, yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan dan (4) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

Komponen 1 : Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut .

Komponen 2 : Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- Kelompok mata pelajaran agama Islam dan akhlak mulia.
- Kelompok mata pelajaran umum dan teknologi

- Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah matapelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Komponen 3 Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

Komponen 4 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bias mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.

C. Prinsip- prinsip Penerapan dan Pengembangan KTSP

Di dalam Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan

atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.
2. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun prinsip-prinsip penerapan KTSP adalah sebagai berikut.

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
2. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Diterapkan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*.
5. Diterapkan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
6. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan,

keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan²⁰.

D. Prosedur Pembuatan dan Penyusunan KTSP

Prosedur penyusunan KTSP pada Madrasah dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Melakukan analisis SWOT terhadap konteks kondisi dan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan tertentu (tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan madrasah, standar isi dan standar kompetensi lulusan). analisis terhadap tujuan tingkat satuan pendidikan dan perumusan visi, misi dan tujuan madrasah terhadap hasil pendidikan yang diharapkan dapat dilakukan oleh top manager, komite madrasah, para konselor, dan konsultan ahli bila diperlukan.
2. Langkah kedua adalah menyiapkan draf penyusunan isi KTSP sesuai hasil analisis dan model KTSP yang dikembangkan disatuan pendidikan.
3. Langkah ketiga adalah melakukan pembahasan, review dan validasi model dan isi KTSP yang dihasilkan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan khusus atau forum-forum rapat kerja madrasah dan konsultan ahli bila diperlukan.
4. Langkah ke empat adalah melakukan revisi dari hasil review dan validasi KTSP.
5. Langkah kelima adalah finalisasi produk KTSP yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran yang ditetapkan setelah mendapatkan pengesahan dari komite madrasah dan diketahui oleh dinas tingkat

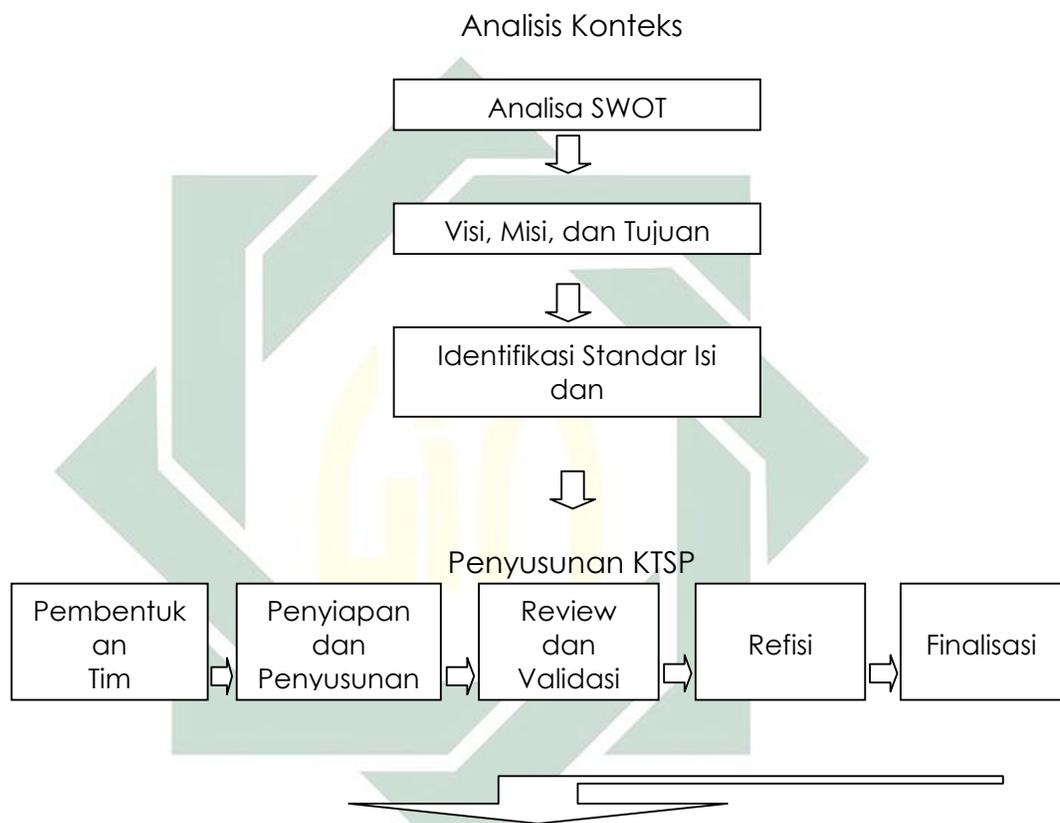
²⁰ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) cet. Ke-1, h.21-23.

kabupaten/kota dan atau Mapendais Kandepag Kotamadya yang bertanggung jawab bidang pendidikan.

Langkah-langkah tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam table 2.1 berikut ini ²¹.

Tabel 2.1

Prosedur Penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)



ISI KTSP

- Dasar Pemikiran, Landasan & Profil Satuan Pendidikan Madrasah
- Standar Kompetensi
- Struktur Kurikulum & Pengaturan Beban Belajar
- Pengembangan Muatan Lokal;
- Kegiatan Pengembangan Diri
- Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill);
- Ketuntasan Belajar, Sistem Penilaian, Pindah Madrasah dan Kriteria Kelulusan Ujian Madrasah dan Ujian Nasional
- Revisi dan Pengembangan Kurikulum

2.6. PRESTASI DAN SISWA

A. Pengertian Prestasi

Murray dalam Beck (1990 : 290) mendefinisikan prestasi sebagai berikut :

“To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible”.

“Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”.²²

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual,

²²(http://www.google.co.id/search?hl=id&q=pengertian+prestasi&revid=784562849&ei=Yf0bSpfKDpCBkQXd5zg&sa=X&oi=revisions_inline&resnum=0&ct=broad-revision&cd=1, 26 Mei 2009)

strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.²³

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Kalau menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, “prestasi adalah hasil yang dicapai”. Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Menurut W.J.S Purwadarrninto (1987: 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan “.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

²³(http://www.google.co.id/search?hl=id&q=pengertian+prestasi&revid=784562849&ei=Yf0bSpfKDpCBkQXd5zg&sa=X&oi=revisions_inline&resnum=0&ct=road-revision&cd=1, 26 Mei 2009)

diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.²⁴

B. Pengertian Siswa

"Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada *jalur pendidikan* baik *pendidikan formal* maupun *pendidikan nonformal*, pada *jenjang pendidikan* dan *jenis pendidikan* tertentu."²⁵

Sebutan bagi peserta didik sangat beragam, hal itu bergantung terhadap pendidikan dan jenjang yang sedang ditempuhnya. Seperti:

- 1) *Murid* istilah lain peserta didik.
- 2) Siswa/Siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) *Mahasiswa/Mahasiswi* istilah umum bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan tinggi.
- 4) *Warga belajar* istilah bagi *peserta didik* pada jalur pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (*PKBM*), baik Paket-A, Paket-B, Paket-C.
- 5) *Pelajar* adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.

²⁴ (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>, 26 Mei 2009)

²⁵ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Siswa>, 26 Mei 2009)

- 6) *Santri* adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya *pesantren* atau sekolah-sekolah salafiyah²⁶

C. Tugas dan Kewajiban Siswa

Sebagai seorang siswa, tugas pokoknya adalah belajar.

Belajar sendiri adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. (Muhibbin Syah, 2006:89)

Berikut ini penulis kutipkan beberapa ayat Allah dan Hadis Nabi saw. Baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Allah berfirman, ...*apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran (Al-Zumar : 9).*

²⁶ (http://id.wikipedia.org/wiki/Siswa#Istilah_lain_peserta_didik, 26 May 2009)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Allah berfirman, *Dan jangan lah kamu membiasakan diri pada apa yang tidak kamu ketahui..(Al-Isra: 36).*

Dalam hadis riwayat Ibnu 'Ashim dan Thabrani, Rasulullah Saw. Bersabda, *Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar...(Qardawi, 1989). (Muhibbin Syah, 2006 : 101)*

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Latar belakang pendidikan dalam masah ini adalah Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

(Ahmadi,1998: 72)

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasional untuk mata pelajaran matematika.

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti keributan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.²⁷

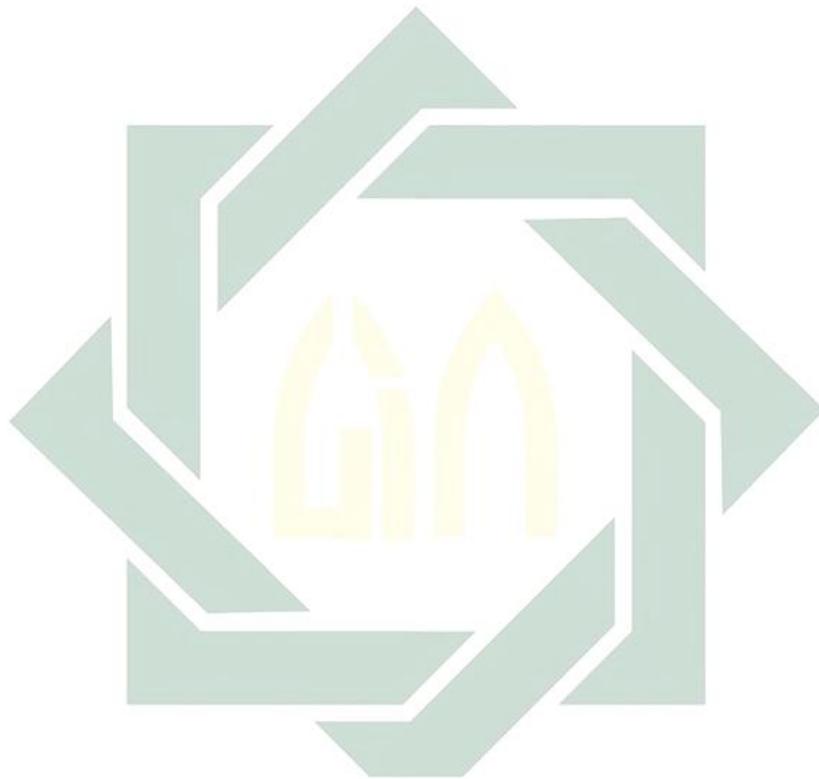
E. Kode Etik Siswa

Pengertian Kode Etik merupakan aturan-aturan susila, atau sikap akhlak yang ditetapkan bersama dan ditaati bersama oleh para anggota, yang tergabung dalam suatu kumpulan atau organisasi (organisasi profesi). Oleh karena itu, kode etik merupakan suatu bentuk persetujuan bersama, yang timbul secara murni dari diri pribadi para anggota.

Kode etik merupakan serangkaian ketentuan dan peraturan yang disepakati bersama guna mengatur tingkah laku para anggota organisasi. Kode etik lebih meningkatkan pembinaan anggota sehingga mampu memberikan sumbangan yang berguna dalam pengabdianya

²⁷ (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>, 26 Mei 2009)

di masyarakat. Salah satu contoh kode etik yang sering anda dengan misalnya kode jurnalistik, kode etik hacker, dll.²⁸



²⁸ (<http://fullmateri.wordpress.com/2008/02/09/3/>, 26 Mei 2009)

September 2002 serta dengan status struktural dibawah naungan Departemen Agama Surabaya dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Sa'adah Sidogiri, yang mana di dalamnya digunakan sebagai tempat pentransferan ilmu agama dan ilmu umum dengan berpedoman pada kedisiplinan dalam segala bidang kehidupannya.

Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya adalah lembaga pendidikan tingkat dasar Pondok Pesantren Darul Aitam Sidogiri Surabaya. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 ini berdiri bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Aitam Sidogiri Surabaya, namun proses formal madrasah diniyah miftahul ulum 08 ini bermula dengan adanya gerakan wajib belajar sembilan tahun oleh pemerintah. Hal itu dimaksudkan juga untuk mengembangkan daya fikir dan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya berdiri pada tahun 1994 dan mulai diformalkan sebagai Madrasah Diniyah formal sesuai dengan SK dengan NSM : 042.357.813.001. Dan demi menjaga keseimbangan perkembangan siswa dan kualitas pendidikannya, maka pada tahun tersebut juga mulai diadakan seleksi dalam pendaftaran yang meliputi kemampuan berfikir, psikotes dan kesehatan. Adapun jumlah siswa pada awal pendaftaran adalah 45 siswa dengan pembagian kelas menjadi tiga. Satu kelas berjumlah 15 anak. Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006, seiring dengan adanya perubahan dalam Model pendidikan nasional yang kurikulumnya berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan jumlah total siswa 174 siswa. Hal ini bisa dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut :

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

4.1. PENYAJIAN DATA

A. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

Dari beberapa keterangan dan data yang penulis peroleh dari berbagai sumber, baik dari orang-orang yang kami wawancarai maupun dari data – data tertulis, maka dapat disusun suatu keterangan tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya serta perkembangannya.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya merupakan salah satu unit atau ranting dari Marasah-madrasah yang berdiri di Pondok Pesantren sidogiri Pasuruan. Berawal dari niatan pengasuh untuk menampung santri yang tergolong anak-anak yatim putra, karena dipondok induk belum ada lokal yang menampung santri anak-anak yatim putra, akhirnya dari beberapa alumni santri sidogiri mengadakan perkumpulan orgnisasi alumni yang diberi nama Ikatan Alumni Sidogiri Surabaya (IASS). Dari organisasi inilah para alumni mengadakan kegiatan di Surabaya yang diantara kegiatan itu membangun pondok pesantren yang diberi nama Darul Aitam Sidogiri Surabaya (DASS), disamping mendirikan pondok yang khusus untuk anak-anak yatim putra, maka didirikan pula madrasah diniyah sebagai sarana pengembangan pendidikan untuk anak-anak yatim dan para anak

tidak mampu (fuqara' dan masakin). Madrasah ini diberi nama Madrasah Miftahul Ulum 08.¹

Adapun alasan kenapa dinamakan Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya sebagaimana keterangan yang diberikan oleh KH. Usman Yasin selaku Penasehat/Pengasuh Darul Aitam Sidogiri Surabaya.

*“Maksud dari Miftahul Ulum adalah lembaga pendidikan yang memfasilitasi santri sebagai pembuka ilmu agama yang menggunakan sistem pendidikan Salafiy (sistem pendidikan dengan kurikulum dan metode pengajaran model pesantren, dalam hal ini mengacu pada kurikulum MMU Sidogiri)”.*²

Madrasah Miftahul Ulum08 ini ada berawal pada tahun 1413 H tepatnya pada bulan syawal/bulan Oktober 1994 M. Madrasah Miftahul Ulum 08 ini adalah pendidikan mandiri yang tidak ada ikatan dengan pemerintah yaitu Departemen Agama, pendidikan ini menjadi ranting dari madrasah di pondok pesantren sidogiri pasuruan.

Kemudian pada tahun ajaran 2001-2002 secara bertahap dikembangkanlah kurikulum mata pelajaran umum dengan menambah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika³. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga eksistensinya sebagai lembaga keagamaan juga revolusinya dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan kompetitif demi mencetak generasi muslim yang intelek dan berakhlaqul karimah. Sebagaimana visi yang dimilikinya yaitu sebagai berikut :

¹ Wawancara dengan KH. Abdurrahman Navis Lc, 22 November 2009

² Wawancara dengan KH. Usman Yasin, Penasehat DASS, Surabaya 18 Desember 2009

³ Wawancara dengan Ust. Zainy Alwi, Mantan Kepala MMU08, 12 November 2009

“Madrasah Miftahul Ulum, menjalankan pengabdian dengan pengajaran. Pelayanan ilmiah kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi intelegensi dan religi membentuk intelektual muslim yang mampu menciptakan, mengembangkan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan sebagai wujud pengabdian kepada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, demi mencapai kesejahteraan umat manusia secara umum”.⁴

Pada tahun 2004-2005 Madrasah Miftahul Ulum 08 Sidogiri Surabaya mulai mengikuti pendidikan formal yaitu menginduk pada Departemen Agama PK Pontren, untuk mengembangkan pendidikan madrasah diniyah.⁵

Tahun pelajaran 2007-2008 mulai diadakan pembenahan pengelolaan pendidikan dengan penilaian alokasi dan lembaga pengelola. Saat itu jumlah santri mencapai 89 anak.

Pesatnya perkembangan santri dan kebutuhan sarana pendidikan, saat ini masih terjadi fungsi ganda pada lokal kelas, yaitu sebagai sarana pendidikan dan kamar tidur. Baru pada tahun 2009 pembangunan sarana mulai memenuhi target untuk diadakan pemilahan antara kamar santri dan lokal kelas meskipun jumlah santri mencapai 143 anak.

Sementara itu untuk menjaga keseimbangan perkembangan santri dan kualitas pendidikan, maka pada tahun ajaran baru 2008 – 2009 mulai diadakan seleksi dalam pendaftaran santri baru meliputi kemampuan berfikir, psiko tes serta kesehatan.

⁴ KH. Mahmud Ali Zain .WWW.Sidogiri.com di Akses 19 Agustus 2009.

⁵ .Wawancara dengan Ust Zaini Alwy, Mantan Kepala MMU08 Surabaya, 22 Agustus 2009

B. Letak Geografis

Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya yang didirikan pada tahun 1994 oleh Ikatan Alumni Santri Sidogiri Surabaya mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk dan Pondok Darul Khidmah Surabaya.
- b. Sebelah barat : Jalan Bolodewo.
- c. Sebelah selatan : Pondok Pesantren Darul Aitam Sidogiri Surabaya.
- d. Sebelah timur : Jalan Banowati I.

Selain mempunyai batas-batas tersebut Madrasah Miftahul ulum 08 Surabaya ini juga dikelilingi oleh:

- a. Sebelah Selatan Pondok Pesantren dan MI Miftahul Ulum Surabaya.
- b. Sebelah barat Pondok Pesantren Nurul Hudan dan Makam Sunan Ampel.
- c. Sebelah utara Pondok Pesantren Ibnu Husain.
- d. Sebelah timur Puskesmas Simolawang.

Melihat dari letak geografisnya Madrasah Miftahul Ulum08 Surabaya sangat strategis sekali letaknya yang terdapat di tengah kota juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan jalan kaki pada lokasi yang sama berdiri pula beberapa madrasah dan pondok pesantren, walaupun pada satu lokasi, proses belajar mengajar antara madrasah miftahul ulum 08 dan madrasah lain tidak terganggu sebab jadwal yang ditetapkan bersamaan baik dari pergantian jam pelajaran maupun sewaktu jam pulang.

C. Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

1. Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya
2. Alamat : Jl. Banowati I/25 Telp. (031) 3767000
Kel. Simolawang
Kec. Simokerto Kota Surabaya
3. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 042.357.813.001
4. Tahun didirikan : 03 Oktober 1994
5. Tahun beroperasi : 03 Oktober 1994
6. Kurikulum yang digunakan : - Kurikulum 2006
- KTSP
7. Yayasan penyelenggara : Yayasan Bina Sa'adah Sidogiri
8. Alamat Yayasan : Kraton Sidogiri Pasuruan
9. Status Tanah : Hak Milik
10. Surat Kepemilikan Tanah : 1. Akte Hak Pakai
2. Setifikat
11. Luas Tanah : - 160,00
12. Status Tanah : Tanah wakaf
14. Luas bangunan : lantai 4 @ 160 m² = 480 m²
15. Data Ruang Kelas :

Kelas I	: 1 ruang kondisi baik
kelas II	: 1 ruang kondisi baik
kelas III	: 1 ruang kondisi baik
kelas IV	: 1 ruang kondisi baik

kelas V : 1 ruang kondisi baik

kelas VI : 1 ruang kondisi baik

16. Jumlah Rombongan Belajar :

Kelas IV : 1 rombongan belajar

kelas V : 1 rombongan belajar

kelas VI : 1 rombongan belajar

Data Personalia :

Jumlah guru : 7 orang

Instruktur Ekstrakurikuler : 2 orang

Staf Tata Usaha : 1 orang

Penjaga keamanan sekolah : 1 orang

D. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

Adapun visi madrasah miftahul ulum 08 Surabaya ini disusun dan dirumuskan oleh lembaga madrasah dan pesantren sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan peserta didik:

a. Visi

- ❖ Terbinanya insan kamil yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, dan berwawasan lingkungan.
- ❖ Indikatornya-indikatornya adalah:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (MTs/Marasah Diniyah Wustha).
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi nonakademik.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat local, atau nasional.
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan
- h. Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya
- i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- j. Mendapat kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menumbuhkan semangat bersaing.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah diniyah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik
5. Menciptakan lingkungan madrasah diniyah yang bersih, sehat, dan indah.
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
7. Meningkatkan mutu madrasah diniyah melalui system pembelajaran serta meningkatkan sumber daya madrasah secara kuantitatif dan kualitatif.
8. Meningkatkan kemampuan madrasah dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
9. Memperkuat kerjasama semua upaya dalam pemberdayaan pendidikan agar lebih mampu mengaktualisasi potensi yang dimiliki secara optimal.
10. Mengupayakan pemberdayaan murid melalui pengembangan bakat dan minat serta peningkatan efektifitas dan efisiensi murid.

Madrasah miftahul ulum 08 Surabaya, memiliki rancangan program dan strategi sebagai alur terlaksananya tujuan visi dan misi madrasah, antara lain yaitu:

a. Strategi

1. Mengembangkan system kendali mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan madrasah diniyah.
2. Mengupayakan penguatan unsur-unsur instrumental kependidikan pada madrasah diniyah.

3. Mengupayakan penguatan kedudukan madrasah diniyah sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional.
4. Mengembangkan system penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar.
5. Mengembangkan system kendali mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
6. Mengupayakan penguatan unsur-unsur instrumental kependidikan dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
7. Mengupayakan penguatan jaringan kerja sama antar instansi/ lembaga pemerintah, non pemerintah, dan lembaga pendidikan.
8. Mengupayakan pengembangan bakat dan minat murid
9. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan murid.
10. Mengupayakan peningkatan pelayanan pada masyarakat.

b. Program

1. Program Pemberdayaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya
 - a. Pengembangan kompetensi dasar lulusan madrasah diniyah
 - b. Pengembangan bahan ajar madrasah diniyah
 - c. Pengembangan metodologi pada pendidikan madrasah diniyah
 - d. Pengembangan standar kurikulum pendidikan madrasah diniyah
 - e. Pengembangan standar alat pendidikan
 - f. Pengembangan system administrasi dan supervise
 - g. Pengembangan system bimbingan dan penyuluhan
 - h. Pengembangan system ketenagaan yang profesional
 - i. Pengembangan system pembiayaan

- j. Penyediaan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan madrasah diniyah
 - k. Penyediaan perangkat kurikulum (kompetensi dasar)
 - l. Penyediaan buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran (metodologi dan evaluasi)
 - m. Penyediaan buku pedoman administrasi penyelenggaraan madrasah diniyah
 - n. Penyediaan buku pedoman supervisi penyelenggara madrasah diniyah
 - o. Penyediaan sarana dan prasarana madrasah diniyah
 - p. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan supervise pendidikan
 - q. Penyediaan konsep peraturan perundangan tentang kelembagaan, satuan, dan kegiatan pendidikan
 - r. Upaya pengakuan kesetaraan lulusan pendidikan dengan jenis pendidikan formal lain.
2. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya
- a. Studi kebijakan program wajar dikdas 9 tahun
 - b. Sosialisasi program wajar dikdas 9 tahun
 - c. Pengembangan kerjasam dalam melaksanakan wajar dikdas 9 tahun
 - d. Pembuatan buku panduan kelompok kerja (pokja) penyelenggaraan program wajar dikdas.
 - e. Pengembangan kompetensi dasar lulusan pendidikan dalam program wajar dikdas 9 tahun

- f. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran umum, buku pedoman, buku lembar kerja siswa (LKS).
 - g. Pengembangan metodologi pembelajaran dalam program wajar dikdas 9 tahun
 - h. Pengembangan alat pendidikan pembelajaran dalam program wajar dikdas 9 tahun
3. Program Kerjasama Pengembangan Potensi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya
- a. Penyiapan konsep peraturan perundangan tentang kelembagaan, satuan dan kegiatan pendidikan
 - b. Penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan dan pelayanan
 - c. Penyelenggaraan subsidi penyelenggaraan
 - d. Pengakuan kesetaraan akademis lulusan madrasah diniyah dengan jenis pendidikan lain yang setingkat/sedrajat (kerjasama/sosialisasi dengan pihak lain, pemda, Diknas, legalitas ijazah/akreditasi).
 - e. Peningkatan mutu pimpinan, pengurus dan tenaga kependidikan
 - f. Penguatan cirri khas madrasah diniyah
4. Program Pemberdayaan Murid Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya
- a. Pengembangan keterampilan siswa, dalam berbagai bidang pekerjaan
 - b. Peningkatan wawasan siswa dalam bidang agama, pendidikan, social budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Fasilitas pengembangan bakat dan minat siswa

- d. Penyediaan bantuan UKS
 - e. Pengembangan organisasi siswa, melalui pendidikan, studi banding, dan pelatihan
 - f. Pemberdayaan alumni siswa melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Program Pelayanan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Saurabaya pada Masyarakat
- a. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran
 - b. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang mengamalan ajaran agama
 - c. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang social masyarakat.
 - d. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang kesehatan dan gizi
 - e. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang ekonomi dan koperasi
 - f. Pengembangan system pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat dalam bidang lingkungan dan HAM
 - g. Penyediaan pedoman umum pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat
 - h. Peningkatan sumber daya manusia dalam pelayanan madrasah diniyah kepada masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan studi banding.

E. Penerapan Kurikulum Madrasah diniyah Mifatahul Ulum 08 Surabaya

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan madrasah diniyah. Penerapan kurikulum KTSP di madrasah diniyah untuk menyusun program pendidikan dengan berbagai karakteristik kebutuhan dan potensi.¹

Kurikulum KTSP di madrasah diniyah yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi madrasah diniyah menerapkan kurikulum KTSP.²

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah diniyah dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar maupun membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi dengan pengukuran tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan

¹ Muhaimin, pengembangan model KTSP pada sekolah dan madrasah, rajawali pers, 2009

² Idem

(3) melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan /atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri.

a) Dasar Pemikiran

Madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya merupakan madrasah diniyah formal yang menerapkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, menumbuhkan amaliyah keagamaan, berilmu dan berkhilaf mulia. secara resmi memperoleh legalitas madrasah Diniyah formal izin pendirian dan penyelenggaraan madrasah swasta dari Departemen Agama (DEPAG) kota Surabaya dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 042.357.813.001.

Sejalan dengan perubahan dan tuntutan zaman serta perkembangan pendidikan yang menuntut adanya pendidikan umum secara formal. Maka Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya, yang dikeluarkan ijin pada tahun 2005 yaitu dengan Eksistensi Madrasah Diniyah Formal ini mempertimbangkan perlunya kapasitas pendidikan umum yang cukup sejalan dengan pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren, meski acuan utama santri tetap difokuskan pada pendidikan Diniyah selanjutnya umum.

Pengelolaan pendidikan umum dalam madrasah diniyah ini dimaksudkan untuk melangsungkan pendidikan anak secara formal agar memenuhi pencanangan pemerintah berupa wajib belajar sembilan tahun.

b) Landasan

Landasan penerapan kurikulum KTSP di madrasah diniyah miftahul ulum mengacu pada:

- a. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 15 sampai 20 yang berisikan tentang regulasi pendidikan madrasah diniyah yang berhubungan dengan jenjang pendidikan, kurikulum, standar kompetensi ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, dan tenaga pendidikan dan kependidikan.
 - b. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 & 2, pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1
 - c. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 1 & 2, dan pasal 49 Ayat 1
 - d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
 - e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
 - f. Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.
 - g. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi (Khusus untuk Madrasah).
 - h. Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (RPS/M)
- c) Langkah-langkah Penerapan Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Bagi madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya dalam menerapkan kurikulum KTSP untuk memenuhi dan mencapai Standar

Kompetensi (SK-MP) dan Kompetensi Dasar (KD-MP) dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru Kelas Awal (kelas I-III) kurikulumnya dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Karena itu guru kelas awal perlu melakukan analisis pemetaan kompetensi dasar dan indikator kemudian membuat pengembangan jaringan tema-tema pembelajaran. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.
- 2) Membuat diagram pemetaan mata pelajaran dan kompetensi dasar dengan tema-tema yang diterapkan. Guru mengembangkan sendiri tema yang lebih dekat dengan dunia anak. Beberapa tema yang dapat diangkat dan dipetakan berdasarkan kesesuaian dengan mata pelajaran, SK-KD. Hal ini penulis memberi satu contoh dari hasil yang disusun oleh wali kelas I mata pelajaran fiqih pada lampiran skripsi ini.
- 3) Guru dalam menerapkan kurikulum melakukan penyesuaian untuk memenuhi atau mencapai SKL dan SK-KD mata pelajaran melalui analisis dan review terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran (standar isi).

d) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan (SKL) madrasah diniyah miftahul ulum 08 surabaya ini diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungannya
- d. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi dilingkungan sekitarnya.
- e. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
- f. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru.
- g. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- h. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan social di lingkungan sekitar
- j. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan

- k. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia
 - l. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local
 - m. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
 - n. Berkomunikasi secara jelas dan santun
 - o. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
 - p. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
 - q. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- e) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Ilmu Fiqh

- 1. Menegakkan syari'at islam sebagai pedoman dan pegangan hukum islam

2. Mengetahui lima rukun islam; terbiasa berperilaku hidup bersih, mampu berwudhu' dan mengenal shalat lima waktu
 3. Melakukan ibadah shalat lima waktu sesuai dengan ajaran syari'at islam
 4. Memahami dan melakukan shalat berjemaah, shalat jum'at dan mengerti syarat sah dan sunnahnya shalat
 5. Memahami dan melakukan puasa ramadhan, memahami sunnah dan wajibnya puasa.
 6. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuannya, memahami zakat fitrah dan mal.
- b. Ilmu Tauhid
1. Menanamkan iman dan kepercayaan terhadap adanya Tuhan.
 2. Memahami 6 rukun iman kepada Allah SWT.
 3. Memahami dan mengetahui sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT.
 4. Memahami dan mengetahui sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul Allah SWT.
- c. Ilmu Akhlak
1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 2. Menunjukkan sikap jujur dan adil
 3. Mengetahui keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi di lingkungan sekitar

4. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
5. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
6. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

d. Al-Qur'an Al-Hadits

1. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Al-Hadits.
2. Menunjukkan sikap dan santun sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Al-Hadits
3. Menunjukkan sikap sabar, berani, dan tekun dalam menghadapi persoalan dunia.
4. Membiasakan diri berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits

e. Tarikhul Islam

1. Mengetahui sejarah dan perkembangan islam sampai pada Indonesia
2. Memahami dan mengetahui ajaran islam secara mendetail

f. Ilmu Nahwu-Sharaf

1. Memahami dan mengetahui tata bahasa arab dengan rinci.
2. Mampu memaknai dan menjelaskan tata bahasa arab sesuai targetnya
3. Mampu membaca dan menterjemahkan tata bahasa arab secara rinci

g. Bahasa Arab

1. Membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa Arab
2. Mampu membaca dan menterjemahkan kitab berbahasa arab

h. Estetika

Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local

Adapun kelompok Mata pelajaran diniyah yang digunakan di Madrasah Miftahul Ulum 08 mengacu pada mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Terdapat pada table 4.1

TABEL 4.1

Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Tingkat Ula Miftahul Ulum 08 Surabaya

NO	KELAS	PELAJARAN	NAMA KITAB
1	I	Fiqih	<i>Adzkar As Sholeh</i>
2		Tauhid	<i>Menulis</i>
3		Fashalatan	<i>Fashalatan</i>
4		Lughah Arab	<i>Madarij Ta'lim Al-Lughah Arabiyah</i>
5	II	Fiqih	<i>Matan Safinah</i>
6		Tauhid	<i>Aqidah Al-Awam</i>
7		Tajwid	<i>Hidayah As Sibyan</i>
8		Tarikh	<i>Tarikh An Nabi Muhammad</i>
9		Akhlak	<i>Al-Muntahabat I</i>
10		Lughah Arab	<i>Madarij Ta'lim Al-Lughah Arabiyah</i>
11	III	Fiqih	<i>Tuhfah Al Mubtadiin</i>
12		Tauhid	<i>Matan Tijan Ad darary</i>
13		Tajwid	<i>Tuhfah Al-Atfal</i>
14		Tarikh	<i>Khulashah Nurul Yaqin I</i>
15		Sharaf	<i>Al-Amsilah At tasrif Al-istilahi</i>
16		I'lal	<i>Qawaid Al-I'lal</i>
17		Akhlak	<i>Al-Muntakhabat II</i>
18		Lughah Arab	<i>Mandarij Addurus Al-Arabiyah I</i>
19		IV	Fiqih
20	Tauhid		<i>Nadham Kharidh Al-Bahiyah</i>
21	Nahwu		<i>Matan Al-Jurumiyah</i>

22		Tajwid	<i>Nadham Al-Jazariyah</i>
23		Tarikh	<i>Khulashah Nurul Yaqin 1</i>
24		Sharaf	<i>Al-Amsilah At tasrif Lughawi</i>
25		I'lal	<i>Qawaid Al-I'lal</i>
26		Akhlak	<i>Taisyir Al-Kholak</i>
27		I'rab	<i>Qawaid Al-I'rab</i>
28		Lughah Arab	<i>Mandarij Addurus Al-Arabiyah II</i>
29	V	Fiqih	<i>Fath Al-Qarib Al-Mujib</i>
30		Tauhid	<i>Al-jawahir Al-Kalamiyah</i>
31		Nahwu	<i>Nadham Al-Imrithy</i>
32		Sharaf	<i>Al-Amsilah At tasrif Lughawi</i>
33		Tafsir	<i>Tafsir Jalalain</i>
34		Tarikh	<i>Khulashah Nurul Yaqin 2</i>
35		Faraid	<i>Tuhfah As Saniyah</i>
36		Ilmu Akhlak	<i>At Tahliyah wa At Targhib</i>
37		I'rab	<i>Tashil Nail Al Amani</i>
38		Lughah Arab	<i>Mandarij Addurus Al-Arabiyah III</i>
39	VI	Fiqih	<i>Fath Al-Qarib Al-Mujib</i>
40		Tauhid	<i>Matan Kifayatul Al-Awam</i>
41		Nahwu	<i>Nadham Al-fiyah Ibnu Malik</i>
42		Tafsir	<i>Tafsir Jalalain</i>
43		Tarikh	<i>Khulashah Nurul Yaqin 2</i>
44		Balaghah	<i>Durus Balaghah</i>
45		Hadits	<i>Matan An-nawawi Al-Arbain</i>
46		Faraid	<i>Iddah Al-Faraid fi ilm Al-Faraidl</i>
47		Ilmu Akhak	<i>Ta'lim Al-muta'allim</i>
48		Ilmu Falak	<i>Badi'ah Al Mitsal</i>
49		Lughah Arabiyah	<i>Mandarij Addurus Al-Arabiyah IV</i>

Sumber : Tata Usaha Madrasah Miftahul Ulum 08

f) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP)

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (KL-MP) madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya ini merupakan setandar minimal yang harus dipenuhi.

1. Ilmu Fiqh

Menjelaskan tatacara mandi wajib dan shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunnah

2. Ilmu Tauhid

1. Menjelaskan rukun islam, rukun iman, sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah dan Rasulnya.

2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada qadha dan qadar serta asmaul husna.

3. Ilmu Akhlak

Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qona'ah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasud, ghasab dan namimah

4. Al-Qur'an

Menerapkan tatacara membaca al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-syamsiyah dan "Al"-qomariyah sampai pada menerapkan hokum bacaan mad dan waqof.

5. Tarikhul Islam

Memahami dan meneladani sejarah nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.

6. Ilmu Nahwu Sharaf dan Bahasa Arab

1. Dapat membaca dan memaknai kitab berbahasa arab secara lafatnya.
2. Dapat melafalkan bahasa arab dengan komunikasi

g) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran (SK-KD. MP)

Pada madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya menerapkan kurikulum sesuai dengan SK-KD Permendiknas no. 22 tahun 2006 yaitu:

a. Mata Pelajaran Tauhid

Kls	Cw	SK	KD
I	1	1. Mampu mengenal rukun iman yang enam	1.1. Menunjukkan ciptaan Allah SWT 1.2. Menyebutkan enam rukun Iman 1.3. Menghafal enam rukun Iman
I	2	2. Mampu mengenal sifat-sifat Wajib dan mustahi bagi Allah dan Rasul-Nya	2.1 Mengenal Allah melalui Sifat Wajib dan mustahil bagi Allah SWT 2.2 Mengenal Rasul melalui sifat wajib dan mustahil bagi Rasul Allah SWT 2.3 Menghafal 20 sifat Wajib dan mustahil
I	3	3. Mampu mengenal sifat-sifat jaiz bagi Allah dan Rasul-Nya	3.1. Mengenal Allah melalui sifat Jaiz 3.2. Mengenal Rasul melalui sifat jaiz 3.3. Menghafal sifat jaiz bagi Allah dan Rasul-Nya
II	1	4. Menghayati kalimat tauhid, sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya secara arti yang mendalam	4.1. Memahami arti sifat wajib dan mustahil bagi Allah 4.2. Memahami sifat wajib dan mustahil bagi Rasul Allah
II	2	5. Menghayati kalimat tauhid, sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.	5.1. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat tauhid 5.2. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap sifat sifat Allah
II	3	6. Menghayati kalimat tauhid, serta dalil-dalil Qad'i	6.1. Memahami dalil-dalil qad'i 6.2. Memahami sifat-sifat para utusan Allah

III	1	7. Mampu menghayati kalimat-kalimat thoyibah dan sifat sifat yang terkandung dalam asmaul husna	7.1 Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thoyibah (subhanAllah dan masya Allah) 7.2 Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (al-mushawwir, Al-Karim, Al-Halim)
III	2	8. Mengenal sifat-sifat mustahil bagi Allah dan Rasul-Nya	8.1 Menyebutkan 20 sifat mustahil bagi Allah 8.2 Mengartikan 20 sifat mustahil bagi Allah 8.3 Menyebutkan 20 sifat mustahil bagi Rasul 8.4 Mengartikan 20 sifat mustahil bagi Rasul
III	3	9. Mengenal sifat jaiz bagi Allah dan Rasul-Nya	9.1 Menyebutkan sifat jaiz bagi Allah 9.2 Mengartikan sifat jaiz bagi Allah 9.3 Menyebutkan sifat jaiz bagi Rasul 9.4 Mengartikan sifat jaiz bagi Rasul

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadis

Kls	Cw	SK	KD
1	1	3. Mampu melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam juz amma dengan benar	1.1 hafal dan gemar membaca surat Al-Fatihah 1.2 hafal dan gemar membaca surat Al-Nas 1.3 hafal dan gemar membaca surat Al-Falaq 1.4 hafal dan gemar membaca surat Al-Ikhlash
1	2	4. Mampu melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam juz amma dengan benar	9.5 Melafalkan dan hafal surat Al-Lahab 9.6 Melafalkan dan hafal surat Al-Nasr 9.7 Melafalkan dan hafal surat Al-Kafirun 9.8 Melafalkan dan hafal surat Al-Kautsar
1	3	10. Mampu melafalkan dan menghafalkan surat-surat pendek dalam juz'amma dan hadits tertentu tentang persaudaraan dan mampu melafalkan surat-surat	3.4. Melafalkan dan hafal surat Al-Ma'un 3.5. Melafalkan dan hafal surat Quraisy 3.6. Melafalkan dan hafal surat Al-Fiil 3.7. Melafalkan dan hafal surat Al-Ashr 3.8. Melafalkan dan hafal hadits tentang niat 3.9. Melafalkan dan hafal hadits tentang persaudaraan
I	1	11. Mampu memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya dan mampu memahami cara melafalkan surat tertentu dalam juz'amma dan mampu melafalkan surat	4.3. Memahami huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya 4.4. Membaca huruf-huruf hijaiyah 4.5. Melafalkan dan hafal surat Al-Qodr

		tersebut dengan baik	
II	2	12. Mampu menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.	5.3. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah 5.4. Menulis kata-kata secara terpisah dan sambung
II	3	13. Memahami cara melafalkan surat tertentu dalam juz'amma dan hadis tentang kebersihan dan menghafal surat dan hadis tersebut dengan baik	6.3. Melafalkan dan hafal surat Al-Takasur 6.4. Melafalkan dan hafal hadis tentang kebersihan
III	1	14. Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik	14.1 melafalkan dan hafal surat Al-Qari'ah 14.2 melafalkan dan hafal surat Al-Zalzalah 14.3 melafalkan dan hafal surat Al-Humazah
III	2	15. Mampu memahami arti surat-surat tertentu dalam juz'amma	15.1 mengartikan surat Al-Fatihah 15.2 mengartikan surat Al-Nas 15.3 mengartikan surat Al-Falq 15.4 mengartika surat Al-Ikhlas
III	3	16. mampu menerapkan ketentuan-ketentuan ilmu tajwij dalam membaca Al-qur'an dan mampu memahami cara melafalkan hadis tentang niat yang baik dan menghafal hadis tersebut	16.1 membaca dengan menerapkan tanda baca syiddah 16.2 membaca Al-Qamariyah dan Al-Syamsiah secara benar 16.3 melafalkan dan hafal hadis tentang niat

c. Mata Pelajaran Fiqh

Kls	Cw	SK	KD
I	1	5. Mengenal dan mengamalkan 5 rukun islam, serta terbiasa berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari	5.1. Menyebutkan 5 rukun islam 5.2. Menjelaskan dan menghafal arti syahadat 2 5.3. Terbiasa hidup bersih dan sehat

I	2	6. Mampu mempraktikkan wudhu dan mengenal shalat fardhu	2.1 Melaksanakan wudhu 2.2 Menyebutkan nama-nama shalat fardhu dan jumlah raka'at
I	3	17. Mampu mempraktekkan shalat fardhu	3.1 Melaksanakan shalat fardhu 3.2 menyebutkan waktu shalat fardhu 3.3 menyebutkan rakaat shalat fardhu
II	1	4 Mampu melakukan shalat dengan mensesasikan bacaan, gerakan dan mengerti syarat sah shalat dan yang membatalkan	4.1 menjelaskan tatacara melaksanakan shalat fardhu 4.2 menyebutkan ketentuan shalat fardhu (syarat wajib, syarat syah, rukun, sunnah, dan hal yang membatalkan shalat
II	2	5 mampu melafalkan adzan dan iqamah, lafal bacaan qunut dalam shalat.	5.1 melaksanakan adzan dan iqamah dengan benar 5.2 melaksanakan do'a qunut dalam shalat
II	3	6 mampu melakukan dzikir dan do'a setelah shalat	6.1 melak sanakan dzikir setelah shalat 6.2 melaksanakan do'a-do'a pilihan
III	1	7 mampu memahami dan melaksanakan shalat berjemaah, shalat jum'at	7.1 melaksanakan shalat berjemaah 7.2 melaksanakan shalat jum'at
III	2	8 mampu memahami dan mengerti syarat syah dan sunahnya	8.1 menjelaskan dan memahami syarat sahnya shalat 8.2 menjelaskan dan memahami sunnah-sunnahnya shalat
III	3	9 mampu memahami dan melaksanakan shalat sunah rawatib, tarawih, witr, dan shalat id, dan memahami tatacara shalat bagi orang yang sakit	9.1 melaksanakan shalat sunah rawatib 9.2 melaksanakan shalat tarawih dan witr 9.3 melaksanakan shalat idul fitri dan adha 9.4 memperagakan cara shalat bagi orang sakit

h) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai murid sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

- a. Struktur kurikulum madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikembangkan berdasarkan atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu:
 - b. Struktur kurikulum madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun, yakni mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Kurikulum madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya memuat 9 – 12 mata pelajaran agama islam ditambah 4 mata pelajaran umum, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera dalam table 4.2.
 - 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas pondok pesantren,

yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

- 3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap murid sesuai dengan kondisi madrasah miftahul ulum 08 Surabaya.
- 4) Pendekatan pembelajaran pada kelas I s/d VI dilaksanakan dengan “pendekatan mata pelajaran”.
- 5) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan mata pelajaran terpadu.
- 6) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit
- 7) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah kelas I dan II, 30 jam, kelas III, 33 jam, dan kelas IV, V, dan VI, 36 jam perminggu

Table 4.2
Struktur Kurikulum MMU08 Surabaya

KOMPONEN			Kelas dan Alokasi Waktu					
			I	II	III	IV	V	VI
A. Mata pelajaran Agama								
	1	Ilmu Fiqh	4	4	4	4	4	4
	2	Ilmu Tauhid	4	2	2	2	2	2
	3	Ilmu Akhlak	-	2	2	2	2	2
	4	Al-Qur'an Al-Hadis	-	2	2	2	2	2
	5	Ilmu Tajwid	-	2	2	2	2	2
	6	Tarikhus Islam	-	2	2	2	2	2
	7	Arab Pego/ Bhs Arab	4	2	1	2	2	2
	8	Ilmu Sharaf	-	-	2	2	2	2
	9	Ilmu Nahwu	-	-	2	2	2	2
	10	Imla'	-	1	1	2	2	2
	11	Tahajji waTahsinul khat	4	1	1	2	2	2
B. Mata Pelajaran Umum								
	12	Bhs Indonesia	4	2	2	2	2	2
	13	Matematika	2	2	2	2	2	2
	14	IPA	2	2	2	2	2	2
	15	IPS	2	2	2	2	2	2
C. Muatan Lokal			2	2	2	2	2	2
D. Pengembangan Diri			2	2	2	2	2	2
			30	30	33	36	36	36

Sumber : TU MMU08 Surabaya

i) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum 08 yang digunakan adalah kalender Hijriyah untuk mengetahui kalender pendidikan madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya lihat pada lapiran skripsi ini.

F. Bentuk Kegiatan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

Bentuk kegiatan madrasah diniyah miftahu ulum 08 Surabaya sebagai berikut

a. Kegiatan Harian (yaumiyah)

Adapun kegiatan atau aktifitas keseharian murid-murid madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya kerja sama dengan pengurus asrama sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kegiatan Harian Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

NO	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Sekolah	Masuk sekolah pada jam 07.00 WIB, murid-murid membaca nadhaman yang wajib di hafal seperti: al-fiyah, imrithi, shorof, tauhid, dan lain-lainnya. Dibaca secara jama'atan semua kelas selama ¼ jam. Kemudian pada jam 07.15 WIB. Guru memulai pelajaran sampai jam 08.45 WIB. Istirahat selama ¼ jam. Kemudian masuk kelas pada 09.00 WIB sampai jam 10.15 WIB. Istirahat kedua selama ¼ jam. Kemudian masuk kelas lagi pada jam 10.30 WIB sampai jam 12.00 WIB.
2	Shalat berjema'ah	Jam 12.30 WIB murid-murid berkumpul melakukan Shalat Dhahar secara berjema'ah, dikerjakan wajib oleh semua murid MMU08 Surabaya. Jam 15.30 WIB murid-murid berkumpul di mushalla untuk melakukan shalat wajib Asyar secara berjema'ah. Jam 18.00 WIB murid-murid berkumpul di mushalla untuk melakukan shalat wajib Maghrib dilakukan secara berjema'ah. Jam 19.15 WIB murid-murid melakukan shalat wajib Isya' di mushalla secara berjema'ah. Jam 03.00 WIB murid-murid melakukan shalat tahajjud secara berjema'ah di mushalla. Jam 04.45 WIB murid-murid melakukan shalat shubuh berjema'ah di mushalla. Jam 06.00 WIB murid-murid melakukan shalat Dhuha di mushalla secara berjema'ah

3	Ekstra kurikuler	<p>Jam 16.00 s/d 17.00 WIB. Murid-murid khusus kelas III, IV, V, dan VI, murid-murid wajib mengadakan kegiatan Musyawarah kelas. Adapun pembahasan dalam musyawarah ini adalah pelajaran yang dianggap sulit dan pokok seperti fiqih, nahwu (ilmu tata bahasa arab), dan lain-lainnya, Tanpa bimbingan seorang guru.</p> <p>Jam 18.20 s/d 19.00 WIB (setelah shalat maghrib) murid-murid sesuai dengan kelas dikelompokkan melakukan pengajian Al-Qur'an. Dibimbing oleh guru dan pengurus</p> <p>Jam 20.00 s/d 21.00 WIB. Murid-murid berkumpul sesuai dengan kelasnya melakukan jam wajib belajar dengan bimbingan guru dan pengurus.</p> <p>Jam 05.30 s/d 06.30 WIB murid-murid berkumpul sesuai dengan kelasnya melakukan jam wajib belajar tanpa bimbingan guru dan pengurus.</p>
4	Kunjungan keperpustakaan	Adapun kunjungan keperpustakaan dilakukan murid-murid pada waktu-waktu ada kesempatan (lowong) atau pada waktu-waktu libur.

b. Kegiatan Mingguan (usbuiyah)

Adapun kegiatan atau aktifitas mingguan murid-murid madrasah diniyah miftahul ulum 08 Surabaya bekerja sama dengan pengurus asrama melakukan kegiatan hanya pada hari jum'at atau hari lainnya yang tidak tetap, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kegiatan Mingguan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

NO	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pengajian kitab	Jam 05.30 s/d 06.30 WIB (setelah shalat shubuh), murid-murid kelas III, IV, V, dan VI mengikuti kegiatan pengajian kitab. (dikerjakan setiap hari jum'at)

2	Ekstra kurikuler	Jam 13.00 s/d 14.30 WIB murid-murid secara seleksi bakatnya melakukan kegiatan pelatihan seni budaya muslim al-banjari. (dilakukan setiap hari kamis). Jam 15.30 s/d 16.30 WIB murid-murid secara seleksi bakatnya melakukan kegiatan pelatihan seni budaya muslim al-manduri. (dilakukan setiap hari jum'at) Jam 06.00 s/d 07.00 WIB murid-murid khusus kelas III, IV, V, dan VI melakukan kegiatan pelatihan dua bahasa yaitu, bahasa arab dan bahasa inggris. (dilakukan setiap hari jum'at)
3	Pembacaan Shalawat Diba'iyah	Jam 19.15 s/d 20.30 WIB murid-murid berkumpul melakukan kegiatan dibaiyah secara bersama-sama. (dilakukan setiap malam jum'at).

c. Kegiatan Bulanan (sahriyah)

Adapun kegiatan bulan madrasah diniyah mifthul ulum 08 Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kegiatan Bulanan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum08 Saurabaya

NO	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Evaluasi	Rapat rutinitas setiap bulan dewan guru untuk mengevaluasi hasil belajar.
2	Ekstra kurikuler	Penyaringan minat dan bakat para siswa, seperti, pelatihan Khitobah, pelatihan tilawatil qur'an dan lain-lainnya.
3	Pelatihan-pelatihan	Pelatihan para dewan guru dalam menerapkan kurikulum dan perkembangannya.

d. Kegiatan Tahunan

Adapun kegiatan tahunan madrasah miftahul ulum 08 Surabaya yaitu: mengadakan kegiatan hafiah imtihan atau dapat di sebut perayaan akhir tahun sebagai ulang tahun terhitung sejak berdirinya madrasah miftahul ulum dan

pondok pesantren Darul Aitam Sidogiri Surabaya. Adapun acara dalam perayaan akhir tahun antara lain yaitu:

1. Lomba-lomba
2. Pengajian seremonial
3. Bazaar dan pameran
4. Pentas seni
5. Dan lain-lain

G. Keadaan Anak Didik

Jumlah siswa Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya Tahun ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 143 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya
Tahun 2009/2010

Kelas	Murid MMU08			Jumlah
	DASS	DKS	Khariji	
I	19	0	2	21
II	26	1	2	16
III	20	4	2	26
IV	8	6	2	16
V	3	20	1	24
VI	0	27	0	27
Jumlah	66	59	9	143

Sumber Data TU MMU08 Surabaya.

Tabel 4.7
Jumlah Siswa Menurut Asal Tahun 2009/2010

KELAS	SURABAYA			LUAR SURABAYA			Jumlah
	DASS	DKS	Khoriji	DASS	DKS	Khoriji	
I	10	0	2	9	0	0	21
II	19	0	2	7	1	0	16
III	10	2	2	10	2	0	26
IV	4	3	2	4	3	0	16
V	1	12	1	2	8	0	24
VI	0	10	0	0	17	0	27
Jumlah	44	27	9	32	31	0	143

Data Sumber TU MMU 08 Surabaya

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, jumlah siswa Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya yang berasal dari Surabaya sebanyak 90 siswa dan dari luar Surabaya sebanyak 63 siswa. Adapun siswa yang dari luar Surabaya yaitu, dari Gresik, Madura, Bawean, Pasuruan, Malang, Probolinggo, Lumajang, Jember, Banyuwangi, dan Situbondo.

Tabel 4.8
Data Siswa Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya
Menurut Umur Siswa
Tahun Ajaran 2009/2010

Tingkat	Pendidikan Keahlian	Siswa		Total
		DASS	DKS	
Kelas I	5-6	DASS	11	21
		DKS	0	
		Khariji	0	
	7-8	DASS	4	
		DKS	0	
		Khariji	1	
	9-10	DASS	4	
		DKS	0	
		Khariji	1	
Kelas II	6-7	DASS	9	16
		DKS	0	
		Khariji	0	
	8-9	DASS	2	
		DKS	0	
		Khariji	1	
	10-11	DASS	2	
		DKS	1	

		Khariji	1	
Kelas III	7-8	DASS	11	25
		DKS	0	
		Khariji	0	
	9-10	DASS	5	
		DKS	2	
		Khariji	1	
	11-12	DASS	4	
		DKS	2	
		Khariji	1	
Kelas IV	8-9	DASS	6	16
		DKS	0	
		Khariji	1	
	10-11	DASS	2	
		DKS	2	
		Khariji	0	
	12-13	DASS	0	
		DKS	4	
		Khariji	1	
Kelas V	9-10	DASS	2	24
		DKS	0	
		Khariji	1	
	11-12	DASS	1	
		DKS	13	
		Khariji	0	
	13-14	DASS	0	
		DKS	7	
		Khariji	0	
Kelas VI	10-11	DASS	0	27
		DKS	3	
		Khariji	0	
	12-13	DASS	0	
		DKS	7	
		Khariji	0	
	14-15	DASS	0	
		DKS	17	
		Khariji	0	

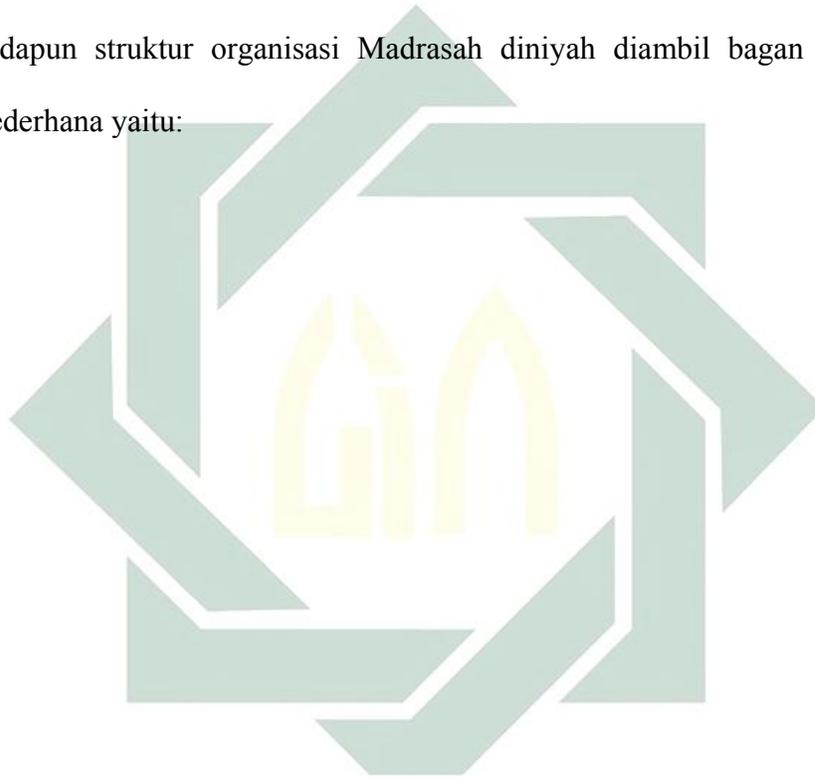
Dari data siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya, pada tingkat kelas I terdapat 18 siswa DASS dengan tingkat umur dari 5-10, 0 siswa DKS, dan 2 siswa Khariji. Sedangkan untuk tingkat kelas II sebanyak 13 siswa DASS pada tingkat umur 6-11, 1 siswa DKS, dan 1 siswa Khariji. Untuk siswa tingkat kelas III sebanyak 20 siswa DASS pada tingkat umur 7-12 tahun, 4 siswa DKS, dan 2 siswa Khariji. Untuk siswa kelas IV sebanyak 8 siswa DASS pada tingkat umur 8-13 tahun, 6 siswa DKS, dan 2 siswa Khariji.

Untuk siswa kelas V sebanyak 3 siswa DASS pada tingkat umur 9-14 tahun, 20 siswa DKS, dan 2 siswa Khariji. Untuk siswa kelas VI sebanyak 27 siswa DKS pada tingkat umur 10-15 tahun.

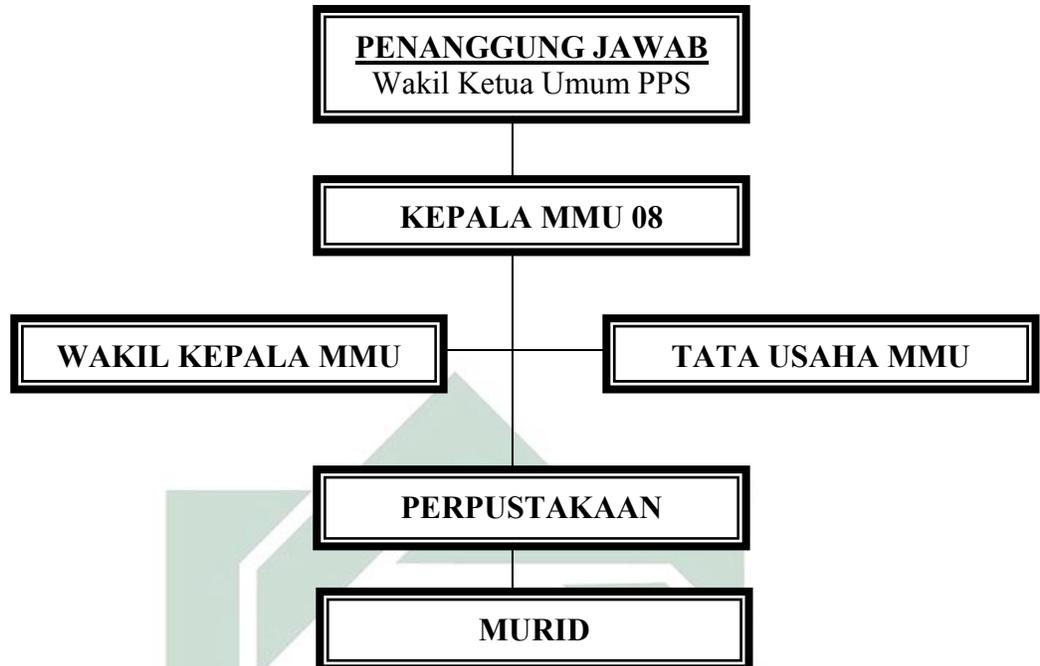
Melihat data pada table 4.8 dipandang dari umur dan kemampuan siswa banyak terjadi problem siswa yang masih belum sesuai dengan kelasnya, dan belum mencapai seleksi yang tepat untuk menempatkan kelasnya.

H. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Mifatahul Ulum 08 Surabaya

Adapun struktur organisasi Madrasah diniyah diambil bagan yang cukup sederhana yaitu:



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MIFTAHUL ULUM 08 SBY



Melihat pada struktur diatas masih banyak kekurangan dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah sesuai dengan program yang dicanangkan.

I. Keadaan Pengurus Madrasah

Untuk melihat keadaan pengurus terdapat pada table 4.9

Tabel 4.9

Data Pengurus Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

NO	NAMA	JABATAN	LULUSAN	JURUSAN	KET
1	Badrus Zaman	KepSek	MA	Aliyah	
2	Qoimuddin	W.KaSek	MA	Aliya	
3	Shaleh	TU. Adm	MA	Aliyah	
4	Jazuli	TU. Keuang	MA	Aliyah	

Sumber : TU MMU 08 Surabaya

Melihat pada data pada table 4.9, dipandang dari segi pendidikan maka pengurus Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya masih belum mencapai target kelayakan, sehingga terjadi banyak problem dalam mengembangkan kurikulum 2006 sesuai dengan peraturan pemerintah.

J. Keadaan Pendidik atau Guru

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.³ Madrasah Miftahul Ulum 08 Surabaya pada Tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 7 guru, dan 4 orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada lembar Lampiran 11 dalam skripsi ini.

Adapun data guru darul aitam sidogiri Surabaya dapat dilihat pada table 4.10

³ Drs. H. Abudi Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal: 61.

Table. 4.10
Data Guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya

No	Nama	Jabatan	Lulusan	Jurusan	keterangan
1	Zaini Alwy	GT	S1	PAI	Fak. IPA/IPS
2	Badrus Zaman	GT	MA	Aliyah	Fak. Tafsir
3	Qoimuddin	GT	MA	Aliyah	Fak. Akhlak
4	Badrus Shaleh	GT	MA	Aliyah	Wali Kelas V
5	Shaleh Ismail	GT	S1	Bhs. Inggris	Fak. Falaq
6	Umar Tajuddin	GT	MA	Aliyah	Fak. Akhlak
7	Muh Al-Jufri	GT	S1	PAI	Fak. Bhs/Mtk
8	Multazam	GT	MA	Aliyah	Fak. IPA/IPS
9	Hasan Saniman	GT	MA	Aliyah	Wali kelas III
10	Nizar Mustain	GT	MA	Aliyah	Wali kelas VI
11	Zainiyah	GT	MTs	Tsanawiyah	Wali Kelas I
12	Khoiron Robi	GT	MA	Aliyah	Fak. B.Inggris
13	Abdul Jalil	GTT	MA	Aliyah	Wali kelas III
14	Usman	GTT	MA	Aliyah	Walikelas IV
15	Imam Slamet	GT	MA	Aliyah	Walikelas II
16	Ghoffar	GT	MA	Aliyah	Fak Tahsin
17	Ibnu Busasir	GT	S1	Tehnik	Fak. Bhs/Mtk

Sumber: TU MMU08 Surabaya

Setelah melihat data guru pada table 4.10 ada beberapa catatan yang menjadi problem guru melihat pada jurusan pendidikan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan diantaranya adalah:

1. Guru jurusan PAI mengajar fan umum seperti, IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia terdapat pada guru nomor urut : 1 dan 7.

2. Guru jurusan Bahasa Inggris mengajar Fan Falak yang jauh bersebrangan dengan jurusannya sehingga, dalam KBM guru mengajar sambil belajar.
3. Guru pendidi Aliyah masih banyak mengajar yang masih belum sesuai dengan kemampuannya, sehingga terjadi pemaksaan kemampuan.

K. Sarana dan Prasarana Madrasah

1. Gedung sekolah berlanti 3 terdiri dari :

- Ruang belajar siswa : 6 ruang
- Ruang Kepala sekolah : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 Ruang
- Ruang Administrasi : 1 Ruang
- Ruang Komputer : 1 Ruang
- Ruang Laboratorium Bahasa : 1 Ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- Ruang Ibadah : 1 Ruang
- Ruang UKS : 1 Ruang
- Ruang MCK Siswa dan Guru : 6 Ruang
- Ruang Bengkel Usaha dan Koperasi : 1 Ruang
- Asrama Pemandokan Siswa : 6 bangunan
- Gudang : 1 Ruang

2. Meubeler :

- Meja Kepala Sekolah : 1 buah
- Meja Wakil Kepala Sekolah : 1 buah
- Kursi Kepala Sekolah Dan Guru : 10 buah

- Bangku Siswa : 145 buah
 - Meja Kelas Guru : 6 buah
 - Kursi Kelas Guru : 6 buah
 - Almari Buku : 3 buah
 - Rak Perpustakaan : 3 buah
 - Rak Guru : 7 buah
 - Almari alat peraga : 1 buah
 - Meja Administrasi : 2 buah
 - Kursi Administrasi : 2 buah
 - Meubeler ruang tamu : 1 stell
3. Administrasi sekolah :
- Program Kerja Sekolah
 - Administrasi Kesiswaan
 - Administrasi Kepegawaian
 - Administrasi Keuangan
 - Administrasi Surat Menyurat
 - Administrasi Kelas
 - Administrasi Guru
4. Sarana Perlengkapan Sekolah :
- Papan Data Guru : 1 buah
 - Papan Data Siswa : 1 buah
 - Data Program Kerja Kepala Sekolah : 1 buah
 - Struktur Organisasi Sekolah : 1 buah

- Data Kegiatan Ekstrakurikuler : 1 buah
- Komputer Administrasi : 1 set
- Alat Peraga IPA Mini : 1 set
- Alat Peraga IPS : 1 set

4.2. ANALISA DATA

1. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum KTSP

a. Pengujian Instrumen Pengukuran Problematika guru

Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas dan problem apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud digunakannya instrumen tersebut. Sisi lain yang penting adalah kecermatan pengukuran, yaitu kecermatan dalam mendeteksi hasil jawaban responden dengan frekuensi dan prosentase yang ada pada variabel yang diukurnya. Pengukuran validitas dan problem pada instrumen ini dilakukan dengan korelasi *product moment* antara skor frekuensi dengan skor prosentase.⁴

Pada variabel problematika guru dalam menerapkan kurikulum, korelasi tertinggi pada pertanyaan yang valid sebesar 100% baik, terjadi pada pertanyaan tentang guru menerapkan kurikulum KTSP.

⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal:153.

Tabel 4.11

Intrumen Item-item Problematika Guru Menerapkan Kurikulum KTSP

NO ITEM	ITEM PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	melakukan persiapan dokumen	Rendah	17	10	58.82
	kelengkapan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP dll) sebelum memulai pembelajaran	Sedang		6	35.29
		Baik		1	5.882
2	guru menggunakan media electro information communication and technology	Tidak	143	138	96.5
	setiap murid membutuhkannya?	Kadang		5	3.497
		Selalu		0	0
3	Variasi metode/strategi yang diterapkan guru	Tidak	143	99	69.23
	sangat variatif	Kadang		40	27.97
		Selalu		4	2.797
4	melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran	Tidak	143	89	62.24
		Kadang		41	28.67
		Selalu		4	2.797
5	membuat program tahunan	Tidak	17	15	88.24
		Kadang		2	11.76
		Selalu		0	0
6	membuat program semester	Tidak	17	16	94.12
		Kadang		1	5.882
		Selalu		0	0
7	membuat program setiap mengajar	Tidak	17	11	64.71
		Kadang		5	29.41
		Selalu		1	5.882
8	mengkaji kesulitan belajar	Tidak	143	73	51.05
		Kadang		50	34.97
		Selalu		20	13.99
9	melakukan remedial	Tidak	143	143	100
		Kadang		0	0
		Selalu		0	0
10	melaksanakan pengayaan siswa yang pintar	Tidak	143	100	69.93
		Kadang		41	28.67
		Selalu		2	1.399

11	menggunakan praga dalam PBM	Tidak	143	100	69.93
		Kadang		40	27.97
		Selalu		3	2.098

12	memotifasi siswa	Tidak	143	50	34.97
		Kadang		52	36.36
		Selalu		41	28.67
13	memberikan kata pujian	Tidak	143	24	16.78
		Kadang		62	43.36
		Selalu		57	39.86
14	penilaian efektifitas PBM setiap hari	Tidak	143	112	78.32
		Kadang		31	21.68
		Selalu		0	0
15	Kepala madrasah mengadakan pelatihan guru	Tidak	17	9	68.53
	Dalam menerapkan kurikulum	Kadang		6	25.17
		Selalu		2	6.29
16	Kepala madrasah meberi motifasi, mengem-	Tidak	17	13	77.62
	Bangkan kemampuan, dan karier guru	Kadang		3	20.97
		Selalu		1	1.39
17	Perhatian dan penghargaan kepala madrasah	Tidak	17	17	100
	Terhadap prestasi kerja guru-guru sangat	Kadang		0	0
	tinggi	Selalu		0	0

Sumber : Data primer diolah.

Untuk menyusun instrumen berisi angket pertanyaan-pertanyaan yang berdaya nilai rendah, sedang, dan baik akan memiliki kehandalan (*reliabilitas*) yang tinggi. Realibilitas artinya tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Dengan kata lain pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya.

b. Tingkat Upaya Penerapam Kurikulum KTSP Setiap Guru

Kriteria penilaian upaya pembinaan setiap guru didasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, yaitu nilai total kuesioner dengan responden guru akan diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4.12
Kriteria Penilaian Upaya Penerapan Guru

Kriteria	Skor
Rendah	20 - 40
Sedang	50 - 70
Baik	80 - 100

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 17 guru Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya sebagai responden, diperoleh gambaran tingkat upaya pembinaan guru menerapkan kurikulum yang dicapai di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum 08 Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Tentang
Penilaian Guru Menerapkan Kurikulum KTSP

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
1	Rendah	17	10	58.82
	Sedang		6	35.29
	Baik		1	5.88
	JUMLAH		17	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa guru menerapkan kurikulum KTSP sebanyak 58.82% Rendah, 35.29 Sedang dan 5.88% Baik. Jadi secara umum guru menerapkan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Diniyah adalah Rendah, maka terjadi problem.

c. Deskripsi Hasil Penerapan Kurikulum KTSP

Kurikulum KTSP merupakan rancangan metode/strategi guru dalam mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas. Penguasaan guru terhadap bahan materi yang diajarkan, kesiapan guru dalam merancang rencana pembelajaran, dan penggunaan sarana yang mendukung terhadap tercapainya pembelajaran adalah salah satu komponen pencapaian pembelajaran dikelas. Di lingkungan sekolah, pendidikan yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol siswa dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Tentang Pembuatan Silabus, RPP dll

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
1	Tidak	17	12	70.58
	Kadang		3	17.64
	Selalu		2	11.76
	JUMLAH		17	100

Berdasarkan kuisisioner atas pertanyaan tentang guru membuat RPP, 70.58% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah membuat RPP, 17.64% guru kadang-kadang membuat RPP, dan 11.76% guru selalu membuat RPP. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa prolem guru dalam pembuatan RPP di Madrasah Miftahu Ulum 08 masih dinilai tinggi.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Tentang
Penggunaan Media Electronik

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
2	Tidak	143	138	96.50
	Kadang		5	3.49
	Selalu		0	0
	JUMLAH		143	100

Tabel 4.15 di atas menunjukkan 96.50% responden menyatakan guru tidak menggunakan media elektronik, 3.49% responden menunjukkan guru kadang-kadang menggunakan media elektronik waktu belajar siswa. Hasil survey menunjukkan bahwa pengetahuan guru terhadap media elektronik dan pentingnya penggunaan media elektronik sangat rendah.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Tentang
Guru Menggunakan Metode/Strategi yang Bervariasi

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
3	Tidak	143	99	69.23
	Kadang		40	27.97
	Selalu		4	2.79
	JUMLAH		143	100

Tabel 4.16 di atas menunjukkan 69.23% responden menyatakan guru tidak menggunakan metode/strategi yang bervariasi, 27.97% responden menunjukkan guru kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi, dan 2.79% responden menunjukkan guru selalu menggunakan variasi waktu belajar siswa

Tabel 4.17
Jawaban Responden Tentang guru melaksanakan
Kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
4	Tidak	143	89	62.23
	Kadang		41	28.67
	Selalu		4	2.79
	JUMLAH		134	93.70

Jawabah responden tentang guru melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran 62.23% guru tidak pernah melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran, 28.67% guru kadang-kadang melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran, dan 2.79% guru selalu melaksanakan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran.

Tabel 4.18
Jawaban Responden Tentang
Pembuatan Program Tahunan

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
5	Tidak	17	15	88.23
	Kadang		2	11.76
	Selalu		0	0
	JUMLAH		17	100

Tabel 4.18 di atas menunjukkan 88.23% responden menyatakan guru tidak membuat program tahunan, 11.76% responden menunjukkan guru kadang-kadang membuat program tahunan.

Tabel 4.19
Jawaban Responden Tentang Guru
Membuat Program Semester / Cawu

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
6	Tidak	17	16	94.11
	Kadang		1	5.88
	Selalu		0	0
	JUMLAH		17	100

Sebanyak 94.11% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah membuat program semester/cawu, dan sisanya sebanyak 5.88% menyatakan bahwa guru kadang-kadang membuat program semester/cawu.

Tabel 4.20
Jawaban Responden Tentang Guru Membuat
Program Setiap Mengajar

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
7	Tidak	17	11	64.70
	Kadang		5	29.41
	Selalu		1	5.88
	JUMLAH		17	100

Tabel XVI di atas menggambarkan jawaban responden sebanyak 64.70% menyatakan bahwa guru tidak pernah membuat program setiap mengajar. 29.41% menyatakan bahwa Guru kadang-kadang membuat program setiap mengajar.

Tabel 4.21
Jawaban Responden Tentang Guru
Mengkaji Kesulitan Belajar

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
8	Tidak	143	73	51.04
	Kadang		50	34.96
	Selalu		20	13.98
	JUMLAH	143	100	

Sebayak 51.04% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah mengkaji kesulitan belajar, 34.96% menyatakan bahwa guru kadang-kadang mengkaji kesulitan belajar, 13.98% guru selalu mengkaji kesulitan belajar siswa.

Tabel 4.22
Jawaban Responden Tentang Guru Melakukan remedial

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
9	Tidak	143	143	100
	Kadang		0	0
	Selalu		0	0
	JUMLAH	143	100	

Pada table 4.22 jawaban responden menyatakan bahwa 100% seluruh guru tidak pernah melakukan remedial .

Tabel 4.23
Jawaban Responden Tentang Guru
Menggunakan Pengayaan Siswa Yang Pintar

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
10	Tidak	143	100	69.93
	Kadang		41	28.67
	Selalu		2	1.39
	JUMLAH		143	100

Jawaban atas pertanyaan ke-10 adalah sebagai berikut, 69.93% guru tidak pernah menggunakan pengayaan siswa pintar, 28.67% guru kadang-kadang menggunakan pengayaan siswa yang pintar, dan 1.39% guru selalu menggunakan pengayaan siswa yang pintar

Tabel 4.24
Jawaban Responden Tentang Guru
Menggunakan Praga Dalam PBM

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
11	Tidak	143	100	69.93
	Kadang		40	27.97
	Selalu		3	2.09
	JUMLAH		143	100

Jawaban atas pertanyaan ke-11 adalah sebagai berikut, 69.93% guru tidak menggunakan praga dalam PBM, 27.97% guru kadang-kadang menggunakan praga dalam PBM, dan 2.09% guru selalu menggunakan praga dalam PBM.

Tabel 4.25

**Jawaban Responden Tentang
Guru Memotifasi Siswa**

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
12	Tidak	143	50	34.96
	Kadang		52	36.36
	Selalu		41	28.67
	JUMLAH	143	100	

Table 4.25 jawaban responden 34.96% menyatakan bahwa guru memotifasi siswa, 36.36% guru kadang-kadang memotifasi siswa, 28.67% guru selalu memotifasi siswa.

**Tabel 4.26
Jawaban Responden Tentang
Guru Memberikan Pujian**

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
13	Tidak	143	24	16.78
	Kadang		62	43.35
	Selalu		57	39.86
	JUMLAH	143	100	

Pada table 4.26 jawaban responden, sebanyak 16.78% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah memberikan pujian, 43.35% menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberikan pujian, dan 39.86% guru selalu memberikan pujian. Hal ini penilaian menunjukkan bahwa guru memberikan pujian dinilai valid/ tidak ada problem.

**Tabel 4.27
Jawaban Responden Tentang Guru memberikan
Penilaian Efektifitas PBM Setiap Hari**

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
---------	--------------------	---	-----------	---

14	Tidak	143	112	78.32
	Kadang		31	21.67
	Selalu		0	0
	JUMLAH		143	100

Jawaban responden atas pertanyaan tentang guru memberikan penilaian efektifitas PBM setiap hari adalah sebagai berikut, 78.32% responden menyatakan bahwa guru tidak pernah memberikan penilaian efektifitas PBM setiap hari, dan 21.67 menyatakan bahwa kadang-kadang guru memberikan penilaian efektifitas PBM setiap hari.

Tabel 4.28
Jawaban Responden Tentang Kepala Madrasah
Mengadakan Pelatihan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
15	Tidak	17	9	68.53
	Kadang		6	25.17
	Selalu		2	6.29
	JUMLAH		17	100

Jawaban responden terhadap kepala madrasah mengadakan pelatihan guru dalam menerapkan kurikulum KTSP dapat dilihat pada Tabel 4.28 di atas, sebanyak 68.53% kepala madrasah tidak pernah mengadakan pelatihan guru menerapkan kurikulum KTSP, 25.17% kadang-kadang kepala madrasah mengadakan pelatihan guru dalam menerapkan kurikulum KTSP, dan 6.29% kepala madrasah selalu mengadakan pelatihan guru dalam menerapkan kurikulum KTSP.

Tabel 4.29
Jawaban Responden Tentang Kepala Madrasah
Memotifasi, Mengembangkan Kemampuan dan Karier Guru

NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
16	Tidak	17	13	77.62
	Kadang		3	20.97
	Selalu		1	1.39
	JUMLAH	17	100	

Sebanyak 77.62% responden menyatakan bahwa kepala madrasah tidak pernah memotifasi, mengembangkan kemampuan, dan karier guru, 20.97% kadang-kadang memotifasi, mengembangkan kemampuan, dan karier guru, dan 1.39% kepala madrasah selalu memotifasi, mengembangkan kemampuan, dan karier guru.

Tabel 4.30
Jawaban Responden Tentang Perhatian dan Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Guru

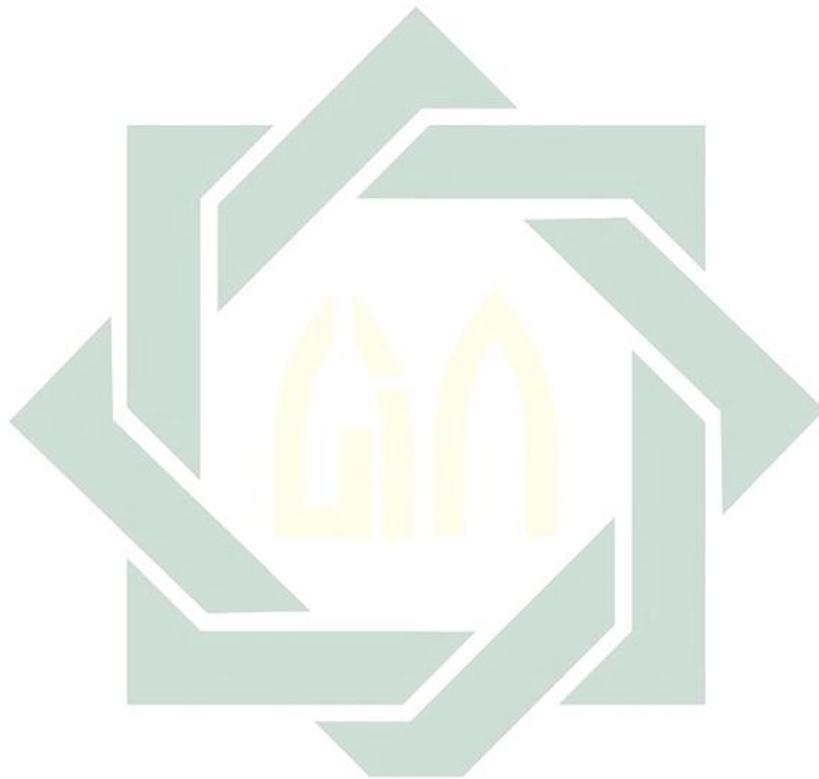
NO Item	Alternatif Jawaban	N	Frekuensi	%
17	Tidak	17	17	100
	Kadang		0	0
	Selalu		0	0
	JUMLAH	17	100	

Dari Tabel 4.30 di atas dapat dilihat bahwa 100% kepala madrasah tidak pernah perhatian dan memberi penghargaan terhadap prestasi kerja guru.

Melihat hasil angket diatas maka dapat disimpulkan, terdapat banyak problem guru dalam menerapkan kurikulum antara lain:

- a. Pengetahuan guru tentang system pembelajaran kurikulum KTSP sangat minim.

- b. Kepala madrasah kurang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah.
- c. Sarana dan prasarana kurang memadai.
- d. Kurangnya penataan system seleksi murid, karna hal ini sangat lemah



2. Peran Kepala Madrasah Dalam Memotifasi Guru

a. Pengujian Instrumen Peran Kepala Madrasah

Angket yang disebar pada responden terdiri dari 10 item pertanyaan berkenaan dengan tanggapan guru tentang peranan kepala madrasah dalam memberikan motifasi kepada guru menerapkan kurikulum KTSP.

Adapaun pengujian instrument jawaban responden terhadap angket yang disebarkan secara keseluruhan disajikan dalam table 4.31 berikut ini:

Table 4.31

NO ITEM	ITEM PERTANYAAN	ALTERNATIF	N	FREKUENSI	%
		JAWABAN			

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*, CV Aneka, Solo, 1993.

-----, *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru*, Armiko, Bandung, 1989.

A., Ahmadi, Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, Cet 3, 1992.

Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang Jakarta, 1970.

Ali, M., *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985.

Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Aziz, Shaleh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah wa Turuqu Tadrīs*, Darul ma'arif. Mesir, 1999.

Choirul Fuad Yusuf, *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, (Departemen RI, Jakarta 2006)

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.

Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan madrasah diniyah*, Jakarta 2003

Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Cetakan II, 1989.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.

Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.

- Draver, Jawes, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986.
- EB, Hurlok, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993.
- Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971.
- Gunarso, Singgih D, *Psikologi untuk Membimbing*, PT. Gunung Mulia, Jakarta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan XXIV, 1993.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983.
- Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Horby, AS, *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, Oxford University Press, Oxford, 1986.
- (<http://mbeproject.net/mbe59.html>, 26 Mei 2009)
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- (<http://manajemensekolah.teknodik.net/?p=307>)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung, Mandar Maju, 1992.
- Kasiram, Muhammad, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Kusuma, Amir Da'im Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang. 1973.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Moh. Uzer Usman, *Hak dan kewajiban guru*, Jakarta, 2006
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996,

Muhaimin, Sutiah, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.

Mulyasa, *Pembaharuan Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2002

Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1984.

N.K., Makhotra, *Marketing Research An Applied Orientation*. Prentice Hall International, London, 1996, hal: 117

Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 1986.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, PT Rmaja Rosdakarya, 2007

Pidarta, Made, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta, 1995.

Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menjadi Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994.

Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993.

Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1993.

Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press, Jakarta, 1986,

Samidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, CV. Armico, Bandung, 1985.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang, Yayasan Asah Asih Asuh (YA3)

Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

Sekaran, Uma, *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*, JohnWiley dan Sons, Inc, New York, 1992.

Siegel, Sidney, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, PT Gramedia, Jakarta, 1992.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, 1993.

Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996.

Suejanto, Agus, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 2002

Sukanto, Indra Fachrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Team Publikasi FIB IKIP Malang, 1989.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, CV. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch, Jilid III*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1988.

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Sosial, Surabaya, 1981.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997.

Toenlioë, A.J.E. *Teori dan Praktek Pengolahan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992.

Widagdhó, Djoko, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta 1989.

Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985

Wittig, Arno F., *Psychology of Learning*, M.C. Grow-Hill Book Company, 1977.

Yunus, Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri, *"At Tarbiyah wa Ta'lim"* Juz II, Darussalam Pers, Ponorogo, 1991.